

**PERAN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS)
DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN EKSTERNAL
DI MADRASAH ALIYAH (MA) WAHID HASYIM BALUNG-JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

TITIS KHOIRUNNISY
NIM. 084 143 053

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
MEI 2018**

**PERAN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS)
DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN EKSTERNAL
DI MADRASAH ALIYAH (MA) WAHID HASYIM BALUNG-JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

TITIS KHOIRUNNISY

NIM. 084 143 053

Menyetujui,
Dosen Pembimbing:



Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
NIP. 19630311 199303 1 003

**PERAN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS)
DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN EKSTERNAL
DI MADRASAH ALIYAH (MA) WAHID HASYIM BALUNG-JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 22 Mei 2018

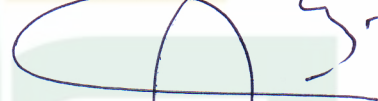
Tim Penguji

Ketua,



Suwarno, M.Pd
NIP. 197808042011011002

Sekretaris



Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP.198306222015031001

Anggota :

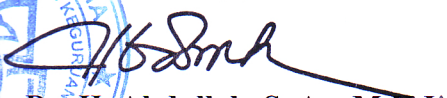
1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
2. Dr. Hj. St. Rodliyah M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S. Ag, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ

اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (البقرة : ١٤٨)

Artinya : Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.¹ (Al-Baqarah : 148)



¹ Al-qur'an., 2:148

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibuku tercinta Dewi Marsiti dan bapakku Lasono yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat untuk hidup sukses dan lebih baik dari mereka di kemudian hari.
2. Kedua adikku Rizatul Mahirrya dan Farah Amelia Tri Safikri yang telah memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
3. Kakakku Mohammad Ainul Walid yang juga memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir.
4. Guru-guruku tidak terkecuali mulai dari SD, SMP, SMA sampai di kampus IAIN yang telah mendidikku hingga bisa menyelesaikan gelar sarjana S1.
5. Sudaraku IKMIL (Ikatan Mahasiswa Islam Lumajang) yang telah memberi semangat serta motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir.
6. Madrasah Diniyyah AL-Usmaniyyah yang telah memberikanku ilmu agama serta motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini
7. Teman-temanku kelas C-2 yang selama ini telah berjuang bersama serta yang selalu memberi semangat, motivasi, serta nasehat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini, semoga kita bisa lulus bersama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT., karena berkat limpahan rahmat serta hidayah-Nya, skripsi yang berjudul "*Peran Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Meningkatkan Hubungan Eksternal Di Madrasah Aliyah (MA) Wahid Hasyim Balung-Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*", dapat terselesaikan dengan baik dan semoga bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi umat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan, baik secara langsung ataupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Secara khusus rasa terimakasih tersebut kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag.,M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian, dan selaku dosen pembimbing yang

senantiasa mencurahkan ide-ide dan kritik konstruktifnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

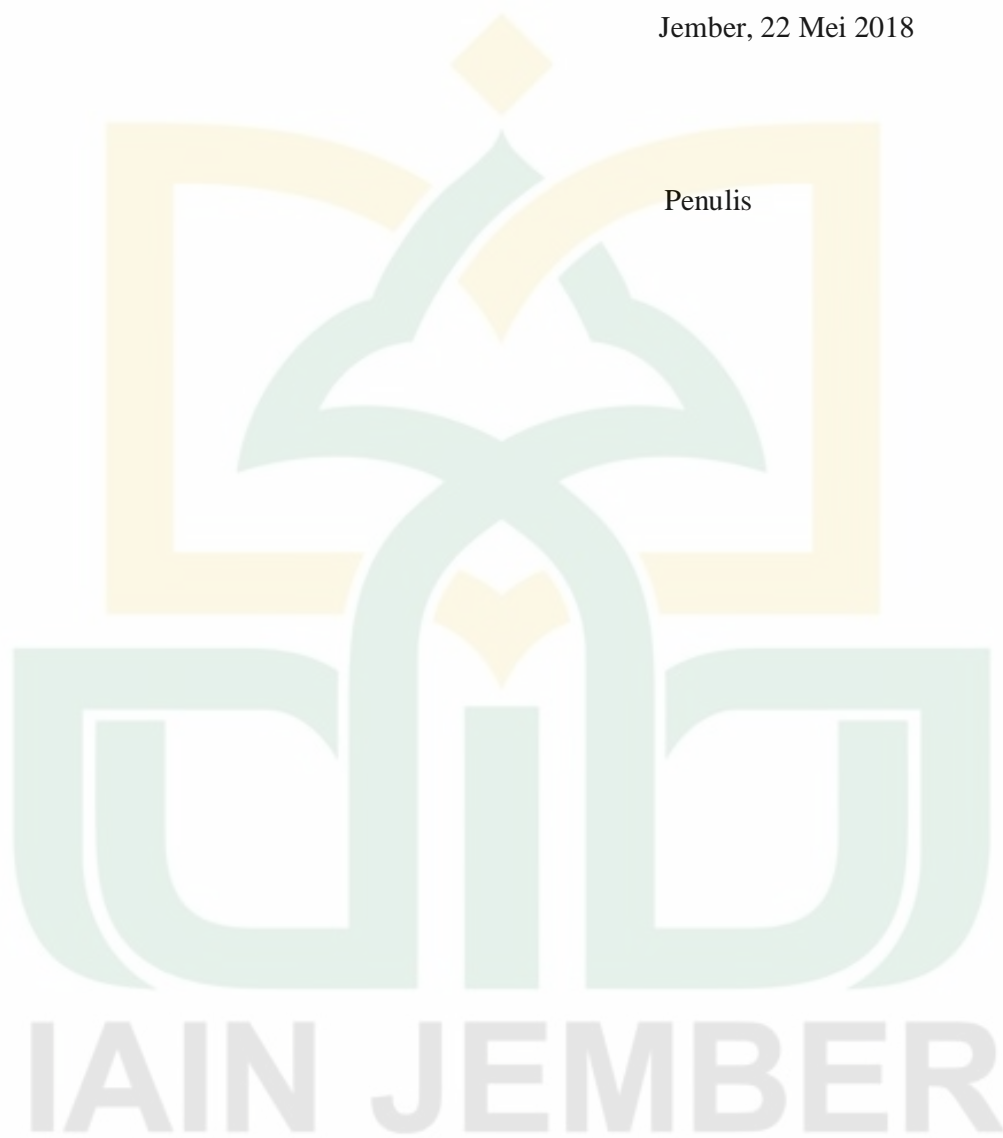
4. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.
6. Semua civitas akademika IAIN Jember, yang telah memberikan ilmu serta fasilitas yang sangat bermanfaat, semoga menjadi berkah keselamatan dunia maupun akhirat.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan wadah dan sumber literatur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Kepala MA Wahid Hasyim Balung-Jember, wakil kepala MA Wahid Hasyim Balung-Jember beserta jajaran stafnya yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian.
9. Teman-teman dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 22 Mei 2018

Penulis



ABSTRAK

Titis Khoirunnisy,2018: *Peran Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Meningkatkan Hubungan Eksternal Di Madrasah Aliyah (Ma) Wahid Hasyim Balung-Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Humas merupakan panca indra bagi lembaga pendidikan, tanpa adanya humas sekolah tidak akan bisa mencapai tujuannya dengan baik, adanya peran humas madrasah bisa mengembangkan madrasah menjadi madrasah yang berkualitas. Dalam rangka membangun kepercayaan masyarakat, humas memiliki tugas yang tidak ringan, membangun dan mempertankan brand sebuah lembaga pendidikan juga sangat bergantung kepada kontribusi serta peran humas dalam sebuah lembaga pendidikan tersebut.

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ? 2) Bagaimana peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara tidak langsung di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?. 3) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?

Tujuan penelitian ini untuk: 1) Mendeskripsikan peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018. 2) Mendeskripsikan peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara tidak langsung di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018. 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018.

Metode penelitian digunakan melalui pendekatan kualitatif, jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

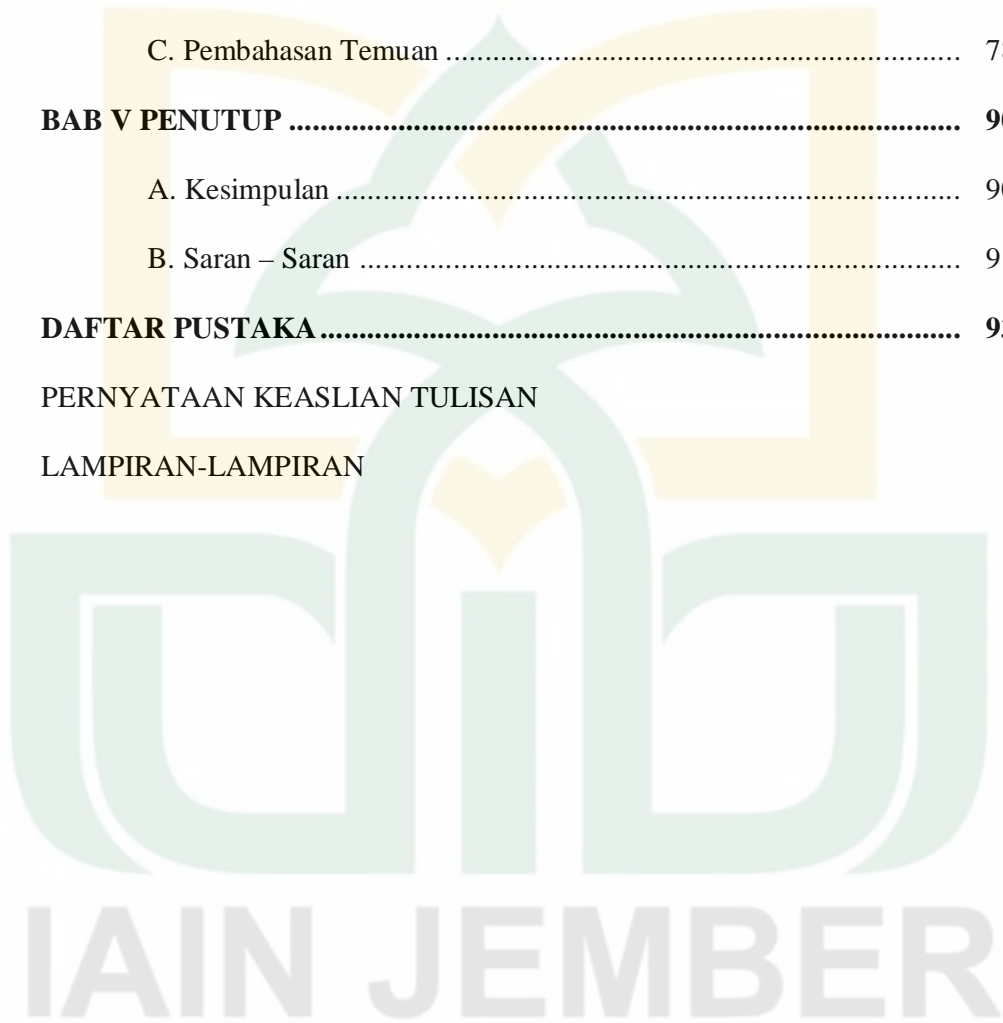
Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Humas MA Wahid Hasyim Balung-Jember sudah menjalankan perannya dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung, hal itu terlihat pelibatan langsung humas dalam melaksanakan kegiatan yang diadakan oleh humas. 2) Humas MA Wahid Hasyim Balung-Jember sudah peningkatan hubungan eksternal dengan *Stakeholders* sekolah secara tidak langsung, terlihat dari usaha dan peranya membangun hubungan dengan khalayak umum untuk memasarkan dan mempromosikan lembaga. 3) Faktor pendukung peran humas yaitu adanya peran alumni dan partisipasi masyarakat sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu yang dibutuhkan oleh humas serta kurangnya dana dari madrasah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
PENGESAHAN TIM PENGUJI	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR.....	VI
ABSTRAK.....	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	18
1. Hubungan Masyarakat	19
a. Pengertian Hubungan Masyarakat	19
b. Ruang Lingkup Hubungan masyarakat	21

2. Tujuan Humas	22
3. Peran Humas.....	26
4. Strategi Humas	29
5. Jenis- jenis kegiatan humas	35
6. Pendekatan dalam kegiatan humas	41
7. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Humas.....	44
8. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Dunia Pendidikan.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subjek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	60
A. Gambaran Objek Penelitian	60
1. Sejarah berdirinya MA Wahid Hasyim Balung-Jember	60
2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Wahid Hasyim Balung- Jember.....	63
3. Data Siswa Dan Ruang Kelas	65
4. Data Tenaga Pendidik Dan Tata Usaha.....	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
1. Peran Humas dalam meningkatkan hubungan eksternal	

secara langsung.....	67
2. Peran Humas dalam meningkatkan hubungan eksternal	
secara tidak langsung	71
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran humas	
dalam meningkatkan hubungan eksternal	75
C. Pembahasan Temuan	78
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran – Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1.	KajianTerdahulu.....	17
2.2.	Ukuran Keberhasilan Sekolah.....	47
3.1.	Tujuan Sekolah	64
3.2.	Data Siswa	66
3.3.	Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan serta kesuksesan suatu pendidikan melibatkan faktor internal dan eksternal sekolah, diantara faktor tersebut yaitu lingkungan keluarga dan atau masyarakat sekitar lingkungan madrasah. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, madrasah, keluarga dan masyarakat. Ini berarti mengisyaratkan bahwa orang tua murid atau wali murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan baik material maupun moril dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah agar tercapai tujuan pendidikan secara maksimal. Apalagi, di era global lembaga pendidikan semakin dituntut harus memberikan pelayanan yang profesional kepada publik internal (*stakeholder* pendidikan) dan publik eksternal (masyarakat dan lembaga luar). Hal ini dikarenakan masyarakat sebagai pengguna jasa pelayanan lembaga pendidikan dewasa ini semakin kritis dan realitis dalam memilih dan menentukan lembaga pendidikan seperti apa yang layak sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan.

Kondisi ini sangat menuntut lembaga-lembaga pendidikan tersebut menjadi lembaga pengemban amanat ilmu pengetahuan untuk menjawab keberadaannya secara ideal. Lembaga pendidikan tersebut harus benar-

benar bisa menempatkan diri dan melaksanakan manajemen secara baik agar selalu siap mengikuti perubahan-perubahan tersebut.¹

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, madrasah tidak dapat melepaskan peran dan fungsi hubungan masyarakat (Humas). Hal tersebut dilakukan dalam usaha menanamkan pengertian yang baik kepada masyarakat agar masyarakat berpartisipasi terhadap madrasah.

Hubungan masyarakat (Humas) yang biasa disebut dengan *Public Relation (PR)*, menjadi hal yang tidak asing di setiap lembaga pendidikan maupun lembaga perusahaan. Hubungan masyarakat memiliki peranan sangat penting dalam setiap lembaga karena hubungan masyarakat menjadi salah satu strategi dalam membentuk citra lembaga pendidikan baik itu citra yang positif maupun citra negatif. Dalam membentuk citra suatu lembaga, hubungan masyarakat biasanya memiliki relasi yang luas.

Humas adalah panca indra bagi organisasi dan pendidikan. Telinganya untuk mendengarkan apa yang diinginkan, diharapkan, dan dikeluhkan publiknya. Mata untuk melihat kenyataan apa yang dilakukan organisasi, hidung untuk mencium peluang hingga ketidakbebasan, lidah untuk mengecap manis pahitnya posisi organisasi dan posisinya sendiri, dan kulit untuk merasakan sentuan, luka, dan terkadang gatal yang dialami oleh organisasi dan publik yang dilayaninya secara luas.²

¹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan"Konsep, Fenomena dan Aplikasinya"* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010), 1.

² John P. Simanjatak, dkk, *Public relations* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 1.

Perkembangan dunia pendidikan semakin maju. Hal itu ditandai dengan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan yang semakin membaik. Kesuksesan dan keberhasilan tersebut tidak lepas dari peran semua komponen-komponen pendidikan yang mampu menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing dengan baik. Sebuah sistem yang baik maka akan menghasilkan proses yang baik dan hasil yang dicapai-pun akan baik pula. Disinilah peran humas dalam mengembangkan sebuah lembaga pendidikan.

Dalam rangka membangun kepercayaan masyarakat, hubungan eksternal masyarakat memiliki tugas yang tidak ringan. Membangun dan mempertankan brand sebuah lembaga pendidikan juga sangat bergantung kepada kontribusi hubungan masyarakat eksternal lembaga yang bersangkutan. Menurut M. Ngalim Purwanto, hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, serta masyarakat pada umumnya³. Hendaknya, semua hubungan itu merupakan kerja sama yang bersifat pedagogis, sosisologis, dan produktif yang dapat mendapatkan keuntungan dan perbaikan serta kmeajuan bagi kedua belah pihak, untuk itu kepala sekolah sebagai *top leader* memegang peran penting dalam hal ini⁴. Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan membutuhkan jalinan komunikasi secara menyeluruh dengan semua lapisan masyarakat, supaya keberadaan sekolah

³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 25.

⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah "Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri"* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 285.

sebagai lembaga pendidikan dapat diterima ditengah-tengah masyarakat dan pelaksanaan kegiatannya berjalan dengan efektif dan efisien.

Mulyasa mengungkapkan bahwa, “Madrasah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.” Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berperan satu sama lain. Apalagi sekarang ini, pemerintah telah mensosialisasikan adanya kebijakan desentralisasi pendidikan dimana sekolah mempunyai hak untuk mengatur sekolahnya sendiri agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu, sebaiknya sekolah dalam mengatur kegiatan humasnya berusaha menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar madrasah dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁵

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 54 menjelaskan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.⁶

Sejalan dengan konsep undang-undang, pemerintah menyerukan dan menekankan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat, karena itu sekolah harus mengerti dan melaksanakan serta berupaya untuk meningkatkan peran serta

⁵ Mulyasa. *Manajemen berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 50.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

masyarakat untuk bersama-sama menanggung pendidikan guna memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan, dengan ini diharapkan masyarakat akan semakin antusias dan berkompetisi untuk meningkatkan mutu pendidikan ketingkat yang lebih tinggi.

Lingkungan pendidikan merupakan sebuah sistem, jadi saling berkaitan antara satu sub sistem dengan sub sistem lainnya dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat luas. Madrasah sebagai sistem terbuka yang selalu mengadakan hubungan (kerja sama) yang baik dengan masyarakat, secara bersama-sama membangun pendidikan. Hal ini sangat mungkin, sebab dalam era globalisasi dengan perkembangan teknologi moderen yang sangat pesat seperti sekarang ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadi modal utama dalam membangun dan memajukan bangsa termasuk masyarakat itu sendiri. Sehingga sangat penting sekali sekolah menjaga, membangun serta meningkatkan hubungan eksternal dengan lapisan masyarakat luar yang termasuk *stakeholder* pendidikan.

Dalam Islam, memelihara hubungan dengan Allah Swt dan manusia merupakan hal penting yang akan menghindarkan manusia dari kehinaan.

Hal ini secara jelas tertulis dalam al Qur'an:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيَّنَ مَا تُكْفِرُوا إِلَّا نَجَبِلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبَلٍ مِّنَ
النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ^٧ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ^٧
ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ (الامرآن: ١١٢)

Artinya: Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas. (Q.s Ali Imran: 112)⁷

Dalam setiap kegiatan, kerjasama selalu dibutuhkan utamanya dalam organisasi, termasuk didalamnya humas dan bagian lainnya. Kerjasama merupakan hal penting dimana setiap manusia diharuskan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, utamanya bagi ummat muslim. Dalam al Qur'an disebutkan:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا^٨ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ^٨ أَيَّنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ
بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا^٨ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (البقرة : ١٤٨)

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.s Al Baqarah: 148).⁸

⁷ Al-qur'an, 3:112.

⁸ Ibid., 2 :148

Hubungan masyarakat MA Wahid Hayim Balung-Jember sangat memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. Humas selalu meningkatkan kegiatannya untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat, salah satunya yaitu dengan mengadakan kegiatan anjangsana dengan siswa, anjangsana dengan masyarakat, serta anjangsana dengan guru-guru se-yayasan. Adanya hubungan yang baik antara madrasah dengan masyarakat luar berimbas pada peningkatan citra madrasah. Hal tersebut terbukti bahwa dalam setiap tahun jumlah pendaftar peserta didik baru di MA Wahid Hasyim Balung-Jember terus mengalami peningkatan. Hal tersebut menjadi sebuah bukti nyata bahwa MA Wahid Hasyim Balung-Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam sudah mendapatkan kepercayaan dari publik sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki citra positif.⁹

Dari paparan di atas, menjadikan penulis ingin mengkaji lebih mendalam tentang peran humas dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat luar yang terkait dengan hubungan masyarakat eksternal secara langsung, hubungan masyarakat eksternal secara tidak langsung serta faktor pendukung dan faktor penghambat humas dalam meningkatkan hubungan eksternal dengan mengambil judul Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Hubungan Eksternal Di MA Wahid Hasyim Balung-Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁹ Suhik, *Wawancara*, Balung, 25 Januari 2018.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰

Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara tidak langsung di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu pada konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya. Tujuan penelitian ini untuk:

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 72

1. Mendeskripsikan peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara tidak langsung di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal di MA Wahid Hasyim Balung tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹¹

Berdasarkan penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan yang terkait dengan peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 73.

a. Peneliti

- 1) Sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah bagi penulis dan sebagai bekal awal untuk penelitian lain dimasa mendatang.
- 2) Memberikan pemikiran seputar pengetahuan tentang peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018

b. Kepala MA Wahid Hasyim Balung-Jember

- 1) Diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengetahuan mengenai peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung di MA Wahid Hasyim Balung-Jember.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi lembaga yang diteliti untuk melaksanakan kegiatan humas eksternal yang lebih baik lagi.

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan masyarakat untuk lebih sadar serta berkontribusi dalam pengembangan dan peningkatan citra lembaga melalui kegiatan hubungan masyarakat eksternal.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalah pahaman dalam memahami makna istilah yang ada.

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Humas

Friedman, Marlyn M, mendefinisikan peran sebagai serangkaian tingkah laku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal.¹²

Sri Minarti, mendefinisikan Humas sebagai keseluruhan upaya yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.¹³

Dari pendapat para ahli diatas, maka peran humas yang dimaksud pada penelitian ini yaitu serangkaian tingkah laku yang diharapkan oleh stakeholder pendidikan terhadap humas madrasah

¹² Friedman, Marlyn M. Family Nursing "Theory and Practice. 3/E. Debora Ina R.L(1992) (Alih Bahasa) (Jakarta :1998), 286.

¹³ Sri Minarti, Manajemen Sekolah "Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri", 281.

sesuai dengan kedudukan dan fungsi humas dalam suatu system sekolah.

2. Hubungan Eksternal

M. Linggar Anggoro, mendefinisikan Humas (pendidikan) eksternal sebagai keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara citra madrasah dan saling pengertian antara madrasah atau lembaga pendidikan dengan segenap elemen yang berada di luar lingkungan madrasah.¹⁴

Adapun yang dimaksud hubungan eksternal dalam penelitian ini yaitu suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat luar (orang tua, pemerintah, instansi lain, komite sekolah, dll), untuk menjalin hubungan baik dengan *stakeholder* eksternal madrasah serta mendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan madrasah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematikan pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif., bukan seperti daftar isi.¹⁵ Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dan yang

¹⁴ M. Linggar Anggoro, *Teori dan profesi kehumasan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 45.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

lainnya saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudah di bawah ini akan dikemukakan gambar umum secara singkat dari pembahasan ini.

Bab satu, Pendahuluan yang memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian kepustakaan yang menguraikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal.

Bab tiga, Metode Penelitian yang dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Hasil Penelitian yang pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang, objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, Kesimpulan yang merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti atau penulis dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilaksanakan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mu'is, 2015, dengan judul Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016, Hasil dari bisa mengfungsikan fungsinya sebagai humas madrasah dengan cara membangun hubungan dengan masyarakat sehingga masyarakat dapat berkontribusi, penelitian ini mendiskripsikan bahwa lembaga pendidikan islam sudah sama sama meningkatkan mutu lembaga.

Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan yang ingin penulis teliti adalah jika Abdul Mu'iz menekankan pada manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, dan yang ingin penulis teliti adalah lebih pada peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal di lembaga pendidikan Islam.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang ingin penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang humas di lembaga pendidikan dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Abdillah, 2012, dengan Judul Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Madrasah Tsanawiyah, Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen humas dalam meningkatkan kualitas lembaga yang berjalan dengan tidak sesuai dengan harapan lembaga karena adanya kesalah pahaman wali murid terhadap lembaga tersebut.

Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan yang ingin penulis teliti adalah jika Taufik Abdillah menekankan pada manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam meningkatkan kualitas lembaga madrasah tsanawiyah. Sedangkan yang ingin penulis teliti adalah lebih pada peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal di lembaga pendidikan Islam.

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang ingin penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang humas di lembaga pendidikan dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan Maziyatur Rofi'ah, 2011, dengan judul skripsi "Peran Komunikasi Hubungan Masyarakat (Humas) Di Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen MAN 1 Jember". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari adanya bantuan materi maupun

non materi, madrasah dapat mandiri dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Dalam penelitian ini Maziyatur Rofi'ah berkesimpulan bahwa majunya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadikan kerjasama sekolah dan masyarakat menjadi kebutuhan yang vital, serta adanya paertisipasi dari masyarakat sudah dapat menunjukkan bahwa sekolah sudah dapat membangun hubungan masyarakat antara sekolah dengan *stakeholder* sekolah secara baik.

Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan yang ingin penulis teliti adalah jika Maziyatur Rofi'ah lebih menekankan pada peran komunikasi hubungan masyarakat (humas) di dalam meningkatkan efektivitas sekolah atau lembaga pendidikan Islam, dan yang ingin penulis teliti adalah lebih pada peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal di lembaga pendidikan Islam

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan yang ingin penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang peran humas dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama, judul, tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Abdul Mu'iz, "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016", 2015.	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa manajemen humas dalam mewujudkan misi lembaga berjalan dengan cukup baik efektif dan efisien serta manajemen humas sudah dapat memfungsukan fungsinya dengan baik.	a. Penelitian kualitatif. b. Meneliti tentang humas pendidikan c. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, Interview, dokumentasi.	a. Lokasi penelitian b. Lebih menekankan pada peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal.
2	Taufik Abdillah, "Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam meningkatkan kualitas lembaga Madrasah Tsanawiyah", 2012.	Hasil dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa bahwa manajemen humas dalam meningkatkan kualitas lembaga yang berjalan dengan tidak sesuai harapan lembaga karena adanya kesalah pahaman wali murid terhadap lembaga tersebut.	a. Penelitian kualitatif. b. Meneliti tentang humas pendidikan c. Metode Pengumpulan data, menggunakan observasi, interview, dokumentasi.	a. Lokasi penelitian. b. Lebih menekankan pada peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal

1	2	3	4	5
3	Maziyatur Rofi'ah, "Peran Komunikasi Hubungan Masyarakat (Humas) Di Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen MAN 1 Jember, 2011	Hasil dari penelitian ini dapat di peroleh kesimpulan bahwa dari adanya bantuan materi maupun non materi, sekolah dapat mandiri dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Maka majunya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadikan kerjasama sekolah dan masyarakat menjadi kebutuhan yang vital	a. Penelitian kualitatif. b. Meneliti tentang humas pendidikan c. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, Interview, dokumentasi	a. Lokasi penelitian. b. Lebih menekankan pada peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal

Dengan memperhatikan penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan ini layak dan penting untuk diadakan karena dari ketiga penelitian tersebut masih menyisahkan celah yang bisa diperdalam dan terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam

mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.¹⁷

1. Hubungan Masyarakat

a. Pengertian Hubungan masyarakat

Menurut persatuan para ahli dan praktisi public relations (HUMAS) yang menjadi satu dalam *Internasional Public Relations Assosiation* (IPRA) memberikan definisi kinerja *public relations* (Humas) adalah fungsi manajemen yang khas yang mendukung pembinaan dan pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama, melibatkan penerangan dan tanggapan dalam hubungan dengan opini publik; menetapkan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan umum; menopang manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan yang dini dalam membantu kecenderungan dan melakukan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.¹⁸

Menurut Abdurrahman Oemo M.A. hubungan masyarakat adalah menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian,

¹⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74.

¹⁸ Maria Assumta Rumanti, *Dasar-Dasar Public Relations (Teori Dan Praktik)* (Jakarta: Dikti Depdiknas, 2001), 21.

menumbuhkan motivasi dan partisipasi. Semua ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemampuan publik dan opininya yang menguntungkan (saling kerja sama).¹⁹

Menurut kamus Fund and Wagnel (dalam Nasution), humas merupakan segenap kegiatan dan teknik yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya.²⁰

Menurut Ruslan, humas merupakan mediator yang berada antara pimpinan organisasi dengan publiknya, baik dalam upaya membina hubungan masyarakat secara internal maupun eksternal.²¹

Menurut Zulkarnain humas secara umum dapat diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga pendidikan dengan publik internal dan eksternal.²²

Fungsi utama hubungan masyarakat adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga organisasi dengan publiknya dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik supaya menciptakan pendapat atau opini yang menguntungkan lembaga atau organisasi.

¹⁹ Abdurrahman, Oemo, *Dasar-dasar public Relations* (Bandung:Alumni, 1986), 89.

²⁰ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan "Konsep, Fenomena dan Aplikasinya"*, 9.

²¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 14.

²² Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan "Konsep, Fenomena dan Aplikasinya"*, 11.

Ada juga ahli yang menyatakan bahwa fungsi hubungan masyarakat adalah upaya yang terencana dan terorganisasi dari sebuah perusahaan atau lembaga untuk menciptakan hubungan-hubungan yang saling bermanfaat dengan berbagai publiknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat mempunyai fungsi timbal balik, dengan menumbuhkan sikap dan gambaran masyarakat yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan organisasi atau lembaganya.

b. Ruang Lingkup Hubungan masyarakat.

Ruang lingkup humas pendidikan pada sekolah meliputi beberapa hal berikut ini:

- 1) Kelompok orang tua siswa baik secara perorangan maupun kelompok dalam wadah komite sekolah atau majlis sekolah dengan tujuan utama menyadarkan orang tua akan pentingnya peran serta.
- 2) Kelompok masyarakat luas (umum) lewat berbagai kegiatan dengan tujuan menunjukkan kemajuan yang telah dicapai sekolah sehingga mendapatkan kesan positif atau dalam istilah lainnya sebagai proses promosi.
- 3) Kelompok instansi (dunia usaha) lewat kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dengan tujuan mendapatkan umpan balik (feedback) terhadap relevansi program dengan kebutuhan

dunia usaha, atau juga sebagai upaya guna meningkatkan akuntabilitas program sekolah.

Di samping itu, dalam konsep ruang lingkup humas pendidikan ada sebutan pelanggan yaitu pelanggan internal dan eksternal. Adapun pelanggan internal meliputi para guru, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi. Sedangkan pelanggan eksternal adalah siswa (primer), orang tua, pemerintah, dan masyarakat (sekunder), dan pemakai atau penerima lulusan (tersier).

2. Tujuan Humas

Tujuan humas adalah meningkatkan popularitas sekolah dimata masyarakat. Sehingga prestise sekolah dapat meningkat pula.²³ Secara umum humas memiliki tujuan yang hendak dicapai yakni berupa peningkatan mutu pendidikan, sehingga pada gilirannya masyarakat akan merasakan dampak langsung dari kemajuan tersebut. Adapun tujuan yang lebih konkrit hubungan antara sekolah dengan masyarakat antara lain:

- a. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik.
- b. Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini.

²³ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 188.

- c. Berguna dalam mengembangkan program-program sekolah kearah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.²⁴

Humas pada hakikatnya adalah aktivitas, maka sebenarnya tujuan humas dapat dianalogikan dengan tujuan komunikasi, yaitu adanya penguatan dan perubahan kognisi, afeksi dan perilaku komunikannya. Tujuan humas adalah terjaga dan terbentuknya kognisi, afeksi dan perilaku positif publik terhadap organisasi atau lembaga.

- a. Terpelihara dan terbentuknya saling pengertian (aspek kognisi)

Tujuan humas pada akhirnya adalah membuat publik dan organisasi atau lembaga saling mengenal. Baik mengenal kebutuhan, kepentingan, harapan, maupun budaya masing-masing. Dengan demikian, aktivitas kehumasan haruslah menunjukkan adanya usaha komunikasi untuk mencapai saling kenal dan mengerti tersebut. Sifat komunikasinya bersifat komunikatif saja.

- b. Menjaga dan membentuk saling percaya (aspek afeksi)

Sikap saling percaya keberadaannya masih bersifat laten (tersembunyi), yaitu ada apa keyakinan seseorang (publik) akan “kebaikan atau ketulusan” orang lain (organisasi atau lembaga) dan juga pada keyakinan organisasi atau lembaga akan “kebaikan atau ketulusan” publiknya.

²⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2014), 280.

Kebaikan atau ketulusan masing-masing dapat diukur dengan etika moral maupun materiil yang ditanamkan dan ditunjukkan masing-masing. Di sinilah humas menggunakan prinsip-prinsip komunikasi persuasif. Dia mempersuasi publik untuk percaya kepada organisasi atau lembaga, sebaliknya juga organisasi atau lembaga untuk percaya kepada publiknya.

c. Memelihara dan menciptakan kerja sama (aspek psikomotoris)

Tujuan ini dengan adanya komunikasi diharapkan akan terbentuknya bantuan dan kerja sama yang nyata. Artinya, bantuan dan kerja sama ini sudah dalam bentuk perilaku atau termanifestasikan dalam bentuk perilaku atau termanifestasikan dalam bentuk tindakan tertentu.

Tujuan humas atau public relations secara universal terbagi

kepada empat hal, yaitu:

- 1) Menciptakan citra yang baik.
- 2) Memelihara citra yang baik.
- 3) Meningkatkan citra yang baik.
- 4) Memperbaiki citra jika citra organisasi menurun atau rusak.²⁵

Untuk membantu pemahaman tentang makna dari hubungan sekolah dan masyarakat, maka oteng mengungkapkan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat memiliki tujuan, yaitu:

²⁵ Neni Yulianita, *Dasar-dasar Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 42-43.

- 1) Mengembangkan pemahaman tentang maksud dan saran-saran dari sekolah.
- 2) Menilai program sekolah dengan kata-kata kebutuhan-kebutuhan terpenuhi.
- 3) Mempersatukan orang tua, siswa serta guru-guru dalam memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik.
- 4) Mengembangkan kesadaran akan pentingnya pendidikan sekolah dalam era pembangunan.
- 5) Membangun dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah.
- 6) Memberitahu masyarakat tentang pekerja sekolah.
- 7) Mengerahkan bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.²⁶

Dalam bukunya Zulkarnain Nasution disebutkan bahwa tujuan yang hendak dicapai hubungan masyarakat pada sekolah adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Mengembangkan pemahaman kepada masyarakat tentang maksud-maksud dan sasaran dari sekolah.
- 2) Memberikan penilaian program kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah.
- 3) Menjalin dan meningkatkan hubungan harmonis antara orang tua siswa dengan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik.

²⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, 280.

²⁷ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan "Konsep, Fenomena dan Aplikasinya"*, 33.

- 4) Membangun kesan positif dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah.
- 5) Menginformasikan kepada masyarakat tentang rencana program dan kegiatan sekolah.
- 6) Mencari bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.
- 7) Sekolah sebagai jasa lembaga pendidikan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan (siswa, keluarga dan masyarakat lain).
- 8) Supaya kreatifitas mencari dana pendidikan alternatif dalam bentuk kerjasama dengan lembaga lain.

Keberhasilan tersebut dijadikan sebagai sasaran hubungan sekolah dengan masyarakat, tergantung pada pemahaman pimpinan sekolah terhadap pentingnya keberadaan peran kehumasan sekolah untuk difungsikan.²⁸

3. Peran Humas

Pada dasarnya humas atau public relations sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan untuk membangun image yang positif. Namun tidak hanya dalam sebuah perusahaan, pada sebuah lembaga sosial seperti lembaga pendidikan yang merupakan tempat untuk

²⁸ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan* "Konsep, Fenomena dan Aplikasinya", 32.

menyalurkan ilmu pada generasi penerus bangsa juga memerlukan fungsi manajemen humas.²⁹

Humas dalam sebuah lembaga pendidikan berperan untuk memasarkan dan membangun *image* yang baik, agar masyarakat mampu percaya pada lembaga pendidikan tersebut. Selain itu humas dalam lembaga pendidikan juga berperan untuk membina dan mengelola hubungan yang baik dengan publik internal seperti antar karyawan karena hubungan yang baik dalam publik internal sangat dibutuhkan untuk membangun dan menjaga lembaga pendidikan itu sendiri. Selain dengan publik internal, humas dalam lembaga pendidikan juga berperan untuk membina dan menjaga hubungan yang baik dengan publik eksternal yaitu dengan masyarakat. Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat humas harus mampu menjaga hubungan baik tersebut. Humas juga harus mampu mendengar keinginan dan opini masyarakat.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh para petugas hubungan masyarakat, yaitu:³⁰

- a. Kemampuan mengamati dan menganalisis persoalan
- b. Kemampuan menarik perhatian
- c. Kemampuan mempengaruhi pendapat
- d. Kemampuan menjalin hubungan dan suasana saling percaya.

²⁹ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan"Konsep, Fenomena dan Aplikasinya"*, 24.

³⁰ *Ibid.*, 25.

Dari keempat persyaratan dasar tersebut, kedudukan hubungan masyarakat adalah sebagai peneliti, penilai selera dan sikap masyarakat, menyelaraskan organisasi dengan kepentingan umum, serta merumuskan dan melaksanakan suatu program kerja untuk mendapatkan.

Peranann public relations dalam suatu organisasi dapat dibagi kedalam empat kategori³¹ :

1) Penasehat Ahli

Seorang praktisi pakar *public relations* yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi dapat membantu mencarikan solusi dalam penyelesaian masalah hubungan dengan publiknya.

2) Fasilitator Komunikasi

Praktisi humas bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu dalam hal mendengarkan harapan dan keingann yang diinginkan publiknya.

3) Fasilitator Proses Pemecahan Masalah

Peranan praktisi dalam proses pemecahan masalah humas ini humas ini merupakan bagian dari tim manajemen.

4) Teknisi komunikasi

Teknisi momunikasi ini berperan sebagai praktisi sebagai jurnalis in resident yang hanya menyediakan layanan teknis komunikasi.

³¹ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi* , 20.

Menurut Zulkarnain, Peran humas di lembaga pendidikan, antara lain³² :

- 1) Membina hubungan harmonis kepada publik internal (dilingkungan lembaga pendidikan, seperti : dosen atau guru, tenaga administrasi, siswa, karyawan), dan hubungan kepada publik eksternal (diluar lembaga pendidikan, seperti orang tua siswa, pemerintah, dll).
- 2) Membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan publik eksternal dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian, dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
- 3) Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada dilembaga pendidikan maupun yang ada dimasyarakat.
- 4) Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.
- 5) Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.

4. Strategi Humas

Terdapat banyak program dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam. Langkah selanjutnya dalam melancarkan program-program sekolah dibutuhkan semacam strategi.

³² Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan "Konsep, Fenomena dan Aplikasinya"*, 24.

Adapun pengertian strategi humas di Lembaga Pendidikan Islam dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti ilmu siasat perang, akal (tipu muslihat) untuk mencapai tujuan.³³ strategi bisa diartikan sebagai rencana menyeluruh dalam mencapai target meskipun tidak ada jaminan akan keberhasilannya. Strategi banyak dikaitkan dengan istilah taktik, teknik dan metode, ketiga istilah ini sebenarnya hanya masih dalam lingkungan strategi hanya mempunyai garapan yang lebih praktis, sempit dan rinci, misalnya komunikasi dibagi menjadi oral dan visual, maka komunikasi oral menjadi permasalahan teknik dan taktik.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Menurut Ahmad S. Adnan Putra dalam bukunya Rosady Ruslan menjelaskan bahwa, batasan pengertian tentang strategi humas (*public relation*) adalah alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan humas dalam kerangka suatu rencana humas, atau rencana dengan skala besar dan berorientasi ke masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran.³⁴

³³ Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arloka, 1994), 395.

³⁴ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, 110.

Dan berikut ini landasan umum dalam proses penyusunan strategi humas:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang muncul.
- b. Identifikasi unit-unit sasarannya.
- c. Mengevaluasi mengenai pola dan kadar sikap tinda sebagai sasarannya.
- d. Mengidentifikasi tentang struktur kekuasaan unit pada sasaran.
- e. Pemilihan opsi atau unsur taktikal strategi humas.
- f. Mengidentifikasi dan mengevaluasi terhadap seluruh perubahan kebijakan atau peraturan yang ada.
- g. Langkah terakhir adalah menerapkan langkah-langkah program yang telah direncanakan, mengkomunikasikan dan penilaian hasil kerja.

Setelah mengetahui beberapa landasan umum maka dalam strategi juga dipengaruhi oleh unsur-unsur tertentu yang berkaitan dengan lingkungan, kondisi, visi atau arah, tujuan dan sasaran dari suatu pola yang menjadi ketetapan sebuah instansi.

- a. Secara makro di pengaruhi oleh unsur kebijakan umum (*public policy*), budaya (*culture*) yang dianut.
- b. Secara mikro tergantung dari misi sebuah lembaga tertentu dengan sumber-sumber yang dimiliki (SDM atau SDA), rencana

atau program yang ada, serta tujuan dan sasaran yang hendak dicapai.³⁵

Secara tidak langsung strategi humas di lembaga pendidikan mempunyai kemampuan untuk memahami baik secara persepsi, opini dan sikap tindak dari kedua belah pihak yaitu lembaga pendidikan dan para guru, siswa dan karyawan untuk mengadakan perundingan secara persuasif, akomodatif dan normatif dengan menghindari hal-hal yang bersifat kotrofersial dan emosional.

Melalui pelaksanaan program humas yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan (*social approach*), melalui mekanisme sosial kultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, yang jelas pihak humas harus mutlak bersikap atau berkemampuan untuk mendengar (*listening*), dan bukan hanya sekedar mendengar (*hearing*) mengenai aspirasi yang ada di dalam masyarakat, baik mengenai etika moral maupun nilai-nilai yang berkembang dimasyarakat.

a. Pendekatan *persuasive* dan *edukatif*

Fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada masyarakat, baik bersifat mendidik dan memberikan penerangan maupun dengan melakukan pendekatan persuasif agar tercipta saling pengertian, menghargai pemahaman, toleransi dan sebagainya.

³⁵ Ibid., 116-117.

b. Pendekatan tanggung jawab humas

Menumbuhkan sikap dan tujuan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan memperoleh keuntungan sepihak dari pihak publik sasaraannya (masyarakat), tetapi memperoleh keuntungan bersama.

c. Pendekatan kerjasama

Berupaya membina hubungan yang harmonis antara lembaga dengan berbagai kalangan untuk meningkatkan kerjasama. Humas bertugas memasyarakatkan misi instansi atau lembaga yang diwakilinya agar dapat diterima dan akhirnya mendapat dukungan masyarakat (objek). Dalam menyelenggarakan hubungan baik dengan masyarakatnya demi memperoleh opini masyarakat dan perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak.

d. Pendekatan Koordinatif dan Integratif

Untuk memperluas peranan humas di masyarakat, maka fungsi humas dalam arti sempit adalah hanya mewakili lembaga atau organisasinya, tetapi peranan lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang hubungan yang sesuai dengan cita-cita ideal sebuah instansi.

Berkaitan dengan penjelasan langkah pokok-pokok dari berbagai aspek pendekatan diatas maka dapat ditarik suatu pengertian yang mencakup peranan humas di berbagai kegiatan lapangan, yaitu;

- a. Menginformasikan (*to inform*).
- b. Menerangkan (*to explain*).

- c. Menyarankan (*to suggest*).
- d. Membujuk (*to persuade*).
- e. Mengundang (*to invite*).
- f. Meyakinkan (*to convince*).³⁶

Strategi yang lain menyebutkan:

- a. Menyampaikan fakta dan opini, baik yang beredar di dalam maupun di luar lembaga pendidikan, bahan-bahan tersebut diperoleh dari penelitian, penelusuran serta melakukan wawancara dari pihak terkait yang dianggap penting dan berkepentingan.
- b. Melakukan analisis SWOT (*strength* atau kekuatan, *Weaknesses* atau kelemahan, *opportunities* atau peluang, dan *treats* atau ancaman). Meski tidak perlu menganalisis hal-hal yang berada di luar jangkauannya, paling tidak melakukan analisa yang berbobot dengan analisis SWOT yang dimilikinya. Misalnya menyangkut masa depan, citra dan potensi yang dimiliki lembaga pendidikan.
- c. Interpretasi pendidikan

Seperti halnya publisitas, interpretasi pendidikan lebih ditekankan bahwa informasi yang telah diberikan kepada masyarakat dapat di tafsirkan menurut pengetahuan dan pendapat yang ada padanya.

³⁶ Ibid., 119-121.

Hal ini cenderung untuk memperkuat sikap dan pendapat yang telah ada di masyarakat³⁷.

5. Jenis-jenis Kegiatan Humas

Menurut kamus terbitan Institute of Public Relation (IPR), humas adalah keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.

Dalam kegiatannya hubungan masyarakat dalam pendidikan mempunyai jenis jenis sebagai berikut:³⁸

a. Kegiatan Eksternal

Kegiatan eksternal selalu berhubungan atau selalu ditujukan pada publik atau masyarakat diluar sekolah. Ada dua kemungkinan yang bisa dilakukan, yakni secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung. Kegiatan tatap muka misalnya rapat bersama komite sekolah atau wali murid, sedangkan kegiatan humas eksternal yang tidak langsung yaitu melalui perantara media tertentu, misalnya telephone, internet, majalah, mading, dan lain sebagainya.

Terkait dengan pandangan tersebut, menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal dalam Manajemen Sekolah, kegiatan kegiatan

³⁷ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 73-74.

³⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, 295.

humas eksternal yang secara langsung dapat dilakukan oleh pihak sekolah dapat berupa:³⁹

1) Kunjungan ke Rumah Peserta Didik

Kunjungan ini dimaksudkan untuk menimbulkan perasaan pada peserta didik bahwa mereka diperhatikan oleh sekolah, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melihat secara langsung kondisi peserta didik.

2) Mengundang Orangtua Peserta didik

Undangan kepada orang tua untuk datang ke sekolah bisa dilakukan satu bulan sekali atau minimal satu tahun sekali. Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya rapat koordinasi mengenai pengembangan pendidikan dan upaya-upaya penanggulangan hambatan yang dihadapi, rapat evaluasi, mengadakan perlombaan kreativitas peserta didik, pameran, diskusi, dan lain sebagainya.

3) Case Conference

Merupakan rapat atau konferensi tentang kasus, biasanya digunakan dalam bimbingan penyuluhan. Pesertanya ialah orang-orang yang betul-betul ikut serta membicarakan masa depan pendidikan di daerahnya, seperti orang tua murid, guru-guru, petugas-petugas bimbingan, dan ahli-ahli lain

³⁹ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 1* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarna Indonesia, 1992), 109.

yang ada sangkut pautnya dengan bimbingan, seperti psikiater atau dokter sekolah.

4) Badan Pembantu Sekolah

Merupakan organisasi orang tua murid dan guru. Organisasi ini merupakan kerjasama yang terorganisasikan antara orangtua murid dengan guru.

Sedangkan, kegiatan eksternal yang tidak langsung atau melalui media dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti :⁴⁰

1) Penyebaran informasi melalui TV

Berhasil tidaknya menggunakan TV sebagai media publisitas sekolah tergantung pada program yang telah disiapkan sebelumnya. Di dalam program itu disusun hal-hal atau pokok-pokok yang akan disajikan kepada penonton. Oleh karena itu, penyebaran informasi melalui TV memerlukan persiapan yang lebih cermat daripada informasi lewat radio sebab *appear ance* (tingkat pembicara) dilihat oleh publik sehingga perlu diperhatikan nada dan cara bicaraa, pakaina serasi serta gerak dan sikap yang sopan.

Penyebaran informasi melalui TV ini memperoleh beberapa keuntungan sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik, antara lain:⁴¹

⁴⁰ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), 164.

- a) Program yang menarik akan membuat masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah
- b) Masyarakat menjadi tau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh sekolah

2) Penyebaran Informasi Melalui Radio

Radio merupakan media massa yang penting yang mampu menjangkau publik secara luas. Sekolah dapat mengambil manfaat yang sebesar besarnya dari radio untuk kepentingan publisitas, seperti kapan pendaftaran peserta didik baru, kegiatan pendidikan, dan kapan data sekolah dapat diinformasikan ke luar melalui radio.

3) Penyebaran Informasi Melalui Media Cetak

Keuntungan penyebaran informasi melalui media cetak atau pers antara lain dapat dicapai publik yang sangat luas, dapat secara mendadak dipelajari oleh publik yang bersangkutan, dapat mengahrapkan umpan balik dari publik yang bersangkutan.

4) Penyebaran Informasi Melalui Gadget

Keuntungan penyebaran informasi melalui media ini antara lain bisa dijangkau masyarakat luas secara cepat dan mudah, karena umumnya sekarang masyarakat telah

⁴¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bnadung : Alumni, 1980), 34.

mempunyai an menggunakan gaded sebagai alat komunikasi serta kebutuhan sekunder mereka.

Menurut Minan Jauhari, kegiatan hubungan eksternal yang dilakukan oleh Public Relations officer, yaitu:⁴²

1) Hubungan dengan komunitas (*community relations*)

Membina hubungan dengan komunitas atau organisasi merupakan wujud dari kepedulian lembaga kepada lingkungan disekitar lembaga pendidikan.

2) Hubungan dengan pelanggan (*costumer relations*)

Membina hubungan baik dengan pelanggan pendidikan, dilakukan untuk meningkatkan loyalitas dan kepercayaan pelanggan terhadap produk dari lembaga pendidikan itu sendiri.

3) Hubungan dengan pemerintah (*Goverment relations*)

Di dalam humas perlu ditetapkan seorang petugas khusus yang menangani peraturan-peraturan pemerintah, yang terutama dengan organisasi tempat humas tersebut bergiat.

Hal ini tidak hanya berlaku di perusahaan- perusahaan asing, tapi juga bagian humas manapun.

b. Kegiatan Internal

Kegiatan internal merupakan publisitas yang sasarannya tidak lain adalah warga sekolah yang bersangkutan, yakni para

⁴² Minan Jauhari, *Public Relations “ Membangun Citra Organisasi dengan Komunikasi”* (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 31.

pendidik, tenaga tata usaha, dan seluruh siswa. Menurut B. Suryosubroto, pada prinsipnya kegiatan internal bertujuan untuk hal-hal berikut:⁴³

- 1) Memberi penjelasan kebijaksanaan penyelenggaraan sekolah, situasi dan perkembangannya
- 2) Menampung saran dan pendapat dari warga sekolah dalam hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan sekolah
- 3) Dapat memelihara hubungan yang harmonis dan terciptanya kerjasama antar warga sekolah sendiri.

Kegiatan internal dapat dibedakan atas kegiatan langsung (tatap muka) dan tidak langsung (melalui media tertentu). Kegiatan langsung ini dapat berupa kegiatan rapat dewan guru, upacara sekolah, karya wisata, rekreasi bersama atau study tour, dan atau penjelasan lisan pada berbagai kesempatan yang ada, misalnya pada pertemuan arisan, acara keagamaan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan yang tidak langsung dapat dilakukan dengan cara penyampaian informasi melalui surat edaran, penggunaan papan pengumuman disekolah, telephone, penyelenggaraan majalah dinding, menerbitkan buletin sekolah untuk diberikan ke warga sekolah, pemasangan iklan pemberitahuan khusus melalui media massa pada kesempatan-kesempatan tertentu, dan lain sebagainya.

⁴³ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 168.

Menurut Onong Uchjana, hubungan dengan publik internal antara lain :⁴⁴

1) Hubungan dengan karyawan

Hubungan ini dilakukan dengan upaya membina hubungan yang sudah baik dan upaya mencegah terjadinya hubungan yang retak, dan dilaksanakan dengan komunikasi.

2) Hubungan dengan pemegang saham

Pemegang saham merupakan faktor terpenting bagi suatu perusahaan, tak dapat dipungki, banyaknya pemegang saham dengan besarnya saham menentukan perkembangan perusahaan.

6. Pendekatan dalam Kegiatan Humas

Menurut Ibrahim Bafadal dalam Manajemen Sekolah, ada empat pendekatan yang dapat digunakan dalam kegiatan humas antara sekolah dan masyarakat sekitarnya, berikut pendekatan pendekatan tersebut⁴⁵:

a. Komunikasi

Komunikasi dalam tinjauan humas berarti adanya hubungan timbal balik antara pihak sekolah dan masyarakat yang bersifat dialogis, baik secara logis maupun dialogis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Implementasinya bisa dengan memanggil orangtua ke sekolah, berkunjung ke rumah pesertra didik,

⁴⁴ Onong Uchjana, *Hubungan Masyarakat* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 107.

⁴⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah "Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri"*, 291.

memeberikan informasi ke masyarakat melalui telephone, buletin-buletin sekolah, mading sekolah, surat, dan lain sebagainya.

Komunikasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Komunikasi formal

Yaitu komunikasi yang dilakukan oleh petugas-petugas yang ditunjuk oleh lembaga atau instansi untuk melakukan kegiatan humas. Kegiatan komunikasi formal ini dilakukan secara sistematis, terencana tujuanya dan dinyatakan dengan jelas.

2) Komunikasi Informal

Yaitu semua pemindahan gagasan atau ide yang dilakukan melalui jalur yang tidak direncanakan terlebih dahulu⁴⁶

b. Peragaan

Peragaan disini maksudnya sekolah mengadakan acara acara yang menampilkan kreasi sekolah dalam membina peserta didik, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Peragaan ini bisa berupa pameran sekolah, acara-acara keagamaan, perlombaan-perlombaan antar peserta didik, pagelaran kesenian sekolah yang di mainkan oleh peserta didik. Dari kegiatan tersebut diharapkan masyarakat tergugah hatinya untuk ikut serta memperhatikan pendidikan anaknya.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 356.

c. Pelibatan

Dalam tataran praktis, sekolah perlu melibatkan masyarakat dalam membantu menyukseskan program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Misalnya. Melalui kegiatan rapat sekolah untuk meminta pendapat masyarakat, pemberian bantuan dari masyarakat berupa jasa ataupun barang, gotong royong memperbaiki atau mmebersihkan sekolah, dan lain sebagainya.

d. Penggunaan Fasilitas Sekolah Oleh Masyarakat.

Sarana prasarana yang dimiliki sekolah bukanlah milik sekolah yang tidak bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Supaya masyarakat merasa memiliki akan sarana prasarana sekolah, masyarakat juga diberikan hak untuk memanfaatkanya. Misalnya, sarana olahraga, ruang kelas, lapangan sekoalh, dan lain sebagainya. Sekoalh jangan sampai dikunci gerbangnya (diluar jam-jam belajar) dengan alasan supaya sarana prasarana yang aman dan tidak rusak.Selain ke empat pendekatan diatas. Terdapat pendekatan lain yang dapat digunakan. James J. Jones menawarkan lima cara, yaitu:⁴⁷

- 1) Melalui aktivitas-aktivitas para siswa kurikuler.
- 2) Melalui aktivitas-aktivitas para pengajar
- 3) Melalui kegiatan ekstrakurikuler

⁴⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang:Erlangga,2007), 187.

- 4) Melalui kunjungan masyarakat atau para orang tua ke lembaga pendidikan
- 5) Melalui media massa.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Humas

Faktor pendukung adalah segala faktor yang menjadi keunggulan humas dalam melakukan aktivitasnya. Hal ini dapat meliputi :⁴⁸

- a. Fasilitas pelayanan
- b. Event atau program khusus
- c. Promosi.

Sedangkan faktor penghambat adalah segala faktor-faktor yang menjadi kelemahan humas yang dapat meliputi :

- a. Kebijakan organisasi
- b. Kurangnya skill
- c. Pendanaan
- d. Pelanggan

Era perdagangan bebas dewasa ini, pendidikan dituntut untuk menemukan dan membangun sistem manajemen yang mampu secara profesional meretensi para pelanggan pendidikan.

Humas perusahaan mengungkapkan bahwa pentingnya peranan pelanggan bagi kelangsungan hidup sekolah seringkali diungkapkan oleh para pelaku bisnis dengan cara mengungkapkannya dalam bentuk pujian dan kebanggaan kepada pelanggan. Pelanggan adalah

⁴⁸ Jefkins, Frank. *Public Relations* (Jakarta: Erlangga, 2003), 45.

seseorang yang beberapa kali datang ke tempat yang sama untuk membeli suatu barang atau peralatan. Tidak seorang pun dapat memenangkan apabila berargumentasi dengan pelanggan, sebab pelanggan adalah orang yang membawa kita kepada pemenuhan kebutuhannya.

8. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Dunia Pendidikan

Beberapa bentuk partisipasi masyarakat terhadap dunia pendidikan, antara lain sebagai berikut:⁴⁹

a. Partisipasi dalam Komite Sekolah

Menurut UUSPN Nomor 20 tahun 2003 pasal 56 ayat 3, komite sekolah atau madrasah adalah sebagai lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah dan dukungan, sarana prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

b. Partisipasi dalam dewan Pendidikan

Agar terbangun kepedulian stakeholders pada tingkat provinsi dan kota atau kabupaten, sekarang ini dibentuk lembaga bernama dewan pendidikan. Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Dewan Pendidikan adalah lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat yang peduli pendidikan. Dewan pendidikan berperan sebagai pendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap kualitas

⁴⁹ Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 93.

penyelenggaraan pendidikan, khususnya kualitas manajemen, dan layanan belajar disekolah.

c. Mengelola *Stakeholders* Sekolah.

Stakeholders adalah sekelompok yang berada didalam maupun diluar institusi sekolah, yang mempunyai peran menentukan peningkatan mutu sekolah. Satakeholders secara umum dibagi menjadi dua yaitu:

1) *Stakeholders* Internal.

Relatif lebih mudah dikendalikan dalam ruang lingkup pekerjaanya lebih kepada membangun komunikasi internal antar personalia sekolah

2) *Stakeholders* Eksternal.

Unsur unsur yang ada diluar kendali madrasah. Oleh karena itu peserta didik dan orang tua sejatinya adalah *stakeholders* eksternal. Mereka layak nya konsumen madrasah. Mereka berhak mendapatkan layanan belajar setaraf raja.

Kegiatan mengelola *stakeholders* pada dasarnya merupakan kegiatan untuk mewujudkan keberhasilan sekolah dalam berbagai komponen sistemnya. Ini berarti sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat memberikan kepuasan kepada kepentingan *stakeholders*. Dalam kerangka yang lebih luas, kepuasan kelompok-kelompok dalam *stakeholders* dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan sekolah.

Keberhasilan sekolah atau madrasah dapat dilihat pada tabel berikut:⁵⁰

Tabel 2: 2
Ukuran Keberhasilan Sekolah

<i>STAKEHOLDERS</i>	KRITERIA KEPUASAN
Masyarakat atau orang tua peserta didik	Memperoleh mutu layanan belajar dan mutu lulusan
Personal guru, tenaga kependidikan dan karyawan sekolah	Kepuasan gaji, kesejahteraan, serta pembinaan pertumbuhan jabatan
Peserta didik	Kualitas layanan belajar yang diterima dikelas, laboratorium, perpustakaan dan tempat lain sesuai standar yang di persyaratkan.
Pemasok barang dan fasilitas sekolah	Transaksi yang memuaskan (barang yang diterima sekolah bermutu)
Pemerintah	Memenuhi kebutuhan pendidikan di madrasah dan ketaatan sekolah atau madrasah memenuhi aturan yang berlaku.

⁵⁰ Baharuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, 95.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain.⁵¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif maksudnya penelitian yang dilakukan bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tindakan, perilaku, persepsi dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.⁵⁴ Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini adalah mendeskripsikan obyektif Peran Hubungan Masyarakat Dalam

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

⁵² *Ibid.*, 4.

⁵³ *Ibid.*, 151.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 7.

Meningkatkan Hubungan Eksternal Di Ma Wahid Hasyim Balung-Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah MA Wahid Hasyim Balung, Jember. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu, karena di MA Wahid Hasyim Balung, Jember ini hubungan eksternal dengan masyarakat atau stakeholders eksternal pendidikan sangat baik dibuktikan dengan adanya salah satu kegiatan anjangsana yang dilakukan setiap bulanya yang dilaksanakan bergiliran di setiap rumah siswa-siswi.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁵

Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁶ Berdasarkan uraian di atas maka yang akan dijadikan subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala MA Wahid Hasyim Balung-Jember
- b. Humas MA Wahid Hasyim Balung-Jember
- c. Guru MA Wahid Hasyim Balung-Jember

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 75.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 299.

- d. Komite MA Wahid Hasyim Balung-Jember
- e. Siswa MA Wahid Hasyim Balung-Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁵⁷ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu.

Sugiyono mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu: observasi partisipan, observasi non partisipan, dan observasi tersamar.

Berikut penjelasannya:⁵⁸

- a. Observasi partisipan adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam kesehariannya informan.
- b. Observasi non-partisipan ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 64.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 226.

c. Observasi tersamar atau terus terang ialah peneliti menyatakan keterusterangannya kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar kepada narasumber untuk memperoleh data yang sifatnya rahasia. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan di ijin untuk melakukan observasi.

Peneliti akan menggunakan observasi non-partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan orang yang sedang diamati.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- 1) Keadaan sekolah dan objek penelitian di MA Wahid hasyim Balung-Jember.
- 2) Letak Geografis MA Wahid hasyim Balung-Jember.
- 3) Kondisi umum masyarakat sekitar MA Wahid hasyim Balung-Jember.
- 4) Kegiatan humas eksternal di MA Wahid hasyim Balung-Jember.

2. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga

dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁵⁹ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih. Esterberg juga mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara Semi Struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 317

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Jenis *interview* yang digunakan dalam penelitian adalah *interview* semi struktur. *Interview* digunakan untuk memperoleh data berupa:

- 1) Peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung di MA Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
- 2) Peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara tidak langsung di MA Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
- 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal di MA Wahid Hasyim Balung tahun pelajaran 2017/2018

Beberapa informan yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Kepala MA Wahid Hasyim Balung-Jember
- 2) Humas MA Wahid Hasyim Balung-Jember
- 3) Guru MA Wahid Hasyim Balung-Jember
- 4) Komite MA Wahid Hasyim Balung-Jember

5) Siswa MA Wahid Hasyim Balung-Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang ingin diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Sejarah berdirinya MA Wahid Hasyim Balung-Jember.
- b. Visi dan Misi MA Wahid Hasyim Balung-Jember.
- c. Data siswa, guru dan karyawan MA Wahid Hasyim Balung-Jember.
- d. Dokumentasi foto yang berhubungan dengan peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal di MA Wahid Hasyim Balung-Jember

E. Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai maka proses selanjutnya adalah menganalisis data untuk mendapatkan sebuah gambaran yang utuh terkait dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan

kepada orang lain.⁶⁰ Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif *Miles and Huberman*, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisa data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, di

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 334.

dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian sangatlah penting. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *triangulasi*. *Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁶¹

Uji validitas data dalam suatu penelitian, dapat menggunakan tiga jenis *triangulasi*, yaitu: *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik atau metode, dan *triangulasi* waktu. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik/metode.

1. *Triangulasi* Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶² Langkah-langkah pengujian kredibilitas data dengan *triangulasi* sumber, adalah:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti kepala madrasah, waka humas, komite madrasah, guru dan siswa.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273.

⁶² *Ibid.*, 174.

2. *Triangulasi* Teknik atau Metode

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶³ Langkah-langkah pengujian kredibilitas data dengan *triangulasi* sumber, adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁴

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁵

a. Tahap pra penelitian lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti itu sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:⁶⁶

1) Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 174.

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

⁶⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 76.

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 127.

pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

2) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

3) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala MA Wahid Hasyim Balung-Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah humas, kepala madrasah, guru, siswa.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

b. Tahapan pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Yayasan Pendidikan Islam Abdul Wahid Hasyim Balung berdiri pada tahun 1957. Berawal pada tahun 1954 dimana para Ulama' kota Balung mendirikan majlis ta'lim yang kegiatannya dilaksanakan rumah warga. Perkembangan selanjutnya majlis ta'im tersebut mendirikan madrasah diniyah yang diselenggarakan di rumah salah satu warga NU Balung. Tahun 1956 madrasah diniyah tersebut dikembangkan menjadi madrasah ibtidaiyah NU dengan kurikulum pondok pesantren yang tenaga edukasinya sebagian besar pengurus MWC NU Balung.

Tahun 1960 Yayasan mendirikan PGA 4 tahun yang menempati tanah waqaf Nyai Hj.Zubaidah seluas 1,5 hektar di Jalan Puger desa Balung Lor, dan tanah sawah 1 hektar sebagai sumber dana di desa Balung Kulon kecamatan Balung. Tahun 1976 Yayasan meningkatkan jenjang pendidikan menjadi PGA 6 tahun. Pada tahun 1978 karena kebijakan pemerintah, Yakni Departemen Agama RI maka PGA 4 Tahun berubah menjadi MTs dan PGA 6 Tahun berubah menjadi MA Wahid Hasyim. Pemberian nama Wahid Hasyim adalah sejak perubahan PGA menjadi Mts dan MA tersebut. Yayasan pendidikan Islam Abdul Wahid Hasyim Balung Tercatat pada notaries

RJ.Boentaran Santoso,SH. No.24 Tanggal 7 Mei 1984 di Jember. Saat ini YASPI Abdul Wahid Hasyim Mengelola empat sekolah Yakni :

- a. Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim
- b. Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
- c. SMP Satya Dharma
- d. SMA Satya Dharma

Adapun tokoh pengajar dan perintis berdirinya YASPI Abdul Wahid Hasyim Balung adalah sebagai berikut :

- a. K.Mudhar
- b. K.Hasan Basuni
- c. Sayyid Abdul Qodir SAS
- d. K.Hasyim
- e. K.Jawahir
- f. K.Abdul Barri
- g. KH.Shodik Mahmud SH.
- h. KH.Makmun
- i. H.Dimyati
- j. H.Sonhaji
- k. H.Ahmad Supardi
- l. KH.Said
- m. H.Hanan Nur
- n. H.Syamsul Arifin

- o. Isma'il
- p. Muji
- q. Kohar

Madrasah Aliyah Wahid Hasyim yang berdiri sejak 14 Juni 1978 tercatat sebagai sekolah berstatus terdaftar berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama propinsi Jawa Timur No.L.m./3/283-c/1983 pada tanggal 12 Agustus 1983, dengan nomor statistik madrasah 31.2.35.09.13.117.

Sementara keputusan Pimpinan Wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Timur pada tanggal 20 Mei 1986, berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat LP.Maarif no. PP/202/A-8/VII/1973 Tanggal 18 Juli 1973, setelah menerima berkas laporan dari pimpinan cabang LP.Maarif Jember, Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dinyatakan terdaftar sebagai anggota pada lembaga pendidikan Ma'arif wilayah Jawa Timur dengan nomor : B-403306.

Setelah proses akreditasi madrasah Aliyah Wahid Hasyim memperoleh status di akui berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI nomor E.IV/29/1994 pada tanggal 24 Maret 1994, dengan nomor Piagam Akreditasi B/E.IV/MA/0198/1994.

Beberapa kepala sekolah yang memimpin PGA hingga MA Wahid Hasyim secara kronologis sebagai berikut :

- a. Tahun 1960 – 1976 Sayyid Abdul Qodir SAS (PGA 4 th)
- b. Tahun 1976 – 1980 KH.Abdul Latif (PGA 6 th dan MA)
- c. Tahun 1980 -1984 Hamid Mustaqim
- d. Tahun 1984 – 1788 Hamid Syueb
- e. Tahun 1988 - 1998 Drs.Suhadak
- f. Tahun 1998 - 2000 Drs M.Thoha Rohani
- g. Tahun 2000 – 2008 Drs. Suhadak
- h. Tahun 2008 – 2016 Mujammil, M.PdI
- i. Tahun 2017 – Sekarang Suhik, S.Pd

2. Visi, Misi, Tujuan MA Wahid Hasyim Balung-Jember

a. Visi

Terdepan dalam prestasi, terampil dan mandiri berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jama'ah Annahdhiyyah.

Indikator Pencapaian Visi:

- 1) Memperoleh nilai UAN di atas 7,0
- 2) Memiliki Prestasi bidang Olah raga tingkat kabupaten.
- 3) Dapat melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan benar.
- 4) Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta hafal juz amma dan surat yasin
- 5) .Menguasai percakapan bahasa inggris dan arab sederhana.
- 6) Dapat memimpin Istighosah dan Tahlil.
- 7) Dapat menguasai Life Skill.

b. Misi

- 1) Melaksanakan bimbingan belajar secara teratur.
- 2) Meningkatkan pelatihan olah raga secara teratur.
- 3) Meningkatkan pembinaan praktik ibadah.
- 4) Meningkatkan kemampuan baca dan menghafal Al-Qur'an, Juz Amma dan surat Yasin.
- 5) Meningkatkan kemampuan belajar bahasa Inggris dan Arab.
- 6) Melaksanakan Istighosah dan Tahlil.
- 7) Menumbuhkan Life Skill.

c. Tujuan

Tabel 3:1
Tujuan Sekolah

TUJUAN	DESKRIPSI TUJUAN
Umum	<ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan sebagian tugas pembangunan nasional di bidang Pendidikan. b. Melaksanakan sebagian tugas pembangunan Kementerian Agama, khususnya dibidang pendidikan c. Melaksanakan tugas pembangunan Kanwil Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur khususnya bidang Pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah d. Melaksanakan sebagian program kerja Kementerian Agama Kabupaten Jember melalui pelaksanaan maksimal program kerja Ma. Wahid Hasyim Balung
Khusus	<ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan prestasi lulusan secara kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk tingginya NUN b. Mengembangkan pembelajaran inovatif yang mampu mengeksplorasi potensi akademik siswa untuk semua bidang keilmuan/mata pelajaran dan bidang terapan/teknologi c. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis <i>life skill education</i> yang sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik d. Mengembangkan kemampuan guru dalam kegiatan penelitian baik PTK, eksperimen, maupun studi kasus

	<p>e. Mengembangkan kecintaan terhadap nilai-nilai kejujuran, keadilan, akhlakul karimah, dan profesionalisme</p> <p>f. Mengembangkan kelas khusus (<i>bilingual</i>) dengan standar nasional dan internasional</p> <p>g. Menerapkan Management Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) berasaskan kejujuran, keterbukaan, dan profesionalisme</p> <p>h. Mengembangkan layanan prima dengan mengutamakan kepuasan konsumen (siswa dan orang tua siswa)</p>
--	---

4. Data Siswa dan ruang Kelas

1. Data Siswa

Tabel 3:3
Data Siswa 3 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah Siswa Kelas X+XI+XII	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
Tahun 2014/2015	174	5	167	4	118	4	459	13
Tahun 2015/2016	186	6	160	5	148	4	494	15
Tahun 2016/2017	215	5	187	6	157	5	559	16

Tahun 2017/ 2018	149	5	172	5	159	6	480	16
------------------------	-----	---	-----	---	-----	---	-----	----

5. Data Tenaga Pendidik Dan Tata Usaha

Tabel 3:4
Data Tenaga Pendidik Dan Tata Usaha

Tenaga Pendidikan / TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik / Guru	45 Orang	37 Swasta
Pustakawan	2 Orang	Swasta
Laboran (IPA/Bahasa/Komp.)	1 Orang	Swasta
Staf Tata Usaha	3 Orang	Swasta
Bendahara	1 Orang	Swasta
Security	2 Orang	Swasta

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data akan dipaparkan secara terperinci tentang obyek yang diteliti, dan hal tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Setelah mengalami proses pengambilan data secara global sampai data yang spesifik pada akhirnya sampailah kepada pembahasan data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif dan pada kejenuhan data.

Maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran Humas dalam Meningkatkan Hubungan Eksternal Secara Langsung

Peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung, bapak Suhik selaku kepala MA Wahid Hasyim Balung menyatakan interviewnya sebagai berikut :

Humas sangat penting dalam lembaga pendidikan karna untuk menjalin hubungan baik dengan *stakeholders* madrasah, seperti siswa, guru, karyawan, orang tua siswa, pemerintah, komite sekolah, yayasan, alumni dan lain sebagainya. Humas eksternal sangat perlu sekali dilaksanakan terlebih dilembaga ini, karena jantungnya lembaga ini ada di masyarakat sehingga dengan adanya kegiatan humas eksternal ini, madrasah bisa tau kelebihan dan kekurangan, juga bisa melakukan pengembangan, karena dengan humas eksternal merupakan jembatan antara madrasah dengan masyarakat luar untuk berkomunikasi, dengan begitu madrasah bisa mengetahui pendapat atau pandangan masyarakat terhadap lembaga ini. Kegiatan humas eksternal disini banyak sekali, sepeerti rapat, anjongsana, anjongsana ini bukan hanya dengan murid saja tapi juga dengan masyarakat dan juga dewan guru.⁶⁷

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Muhid, selaku waka humas MA Wahid Hasyim Balung pada saat interview menyatakan :

Kita sangat menjaga dan terus meningkatkan hubungan dengan masyarakat, seperti setiap minggu kita selalu mengadakan anjongsana per-kelas di rumah siswa secara bergantian yang dilaksanakan oleh kelas tiga, tujuannya untuk mempererat tali silaturahmi antara sekolah dengan keluarga siswa, selain silsturahmi, pada saat kegiatan anjongsana kita juga mengadakan kegiatan seperti pembacaan yasin, tahlil, istighosah, serta sambutan, sambutan biasanya diberikan kepada orang tua siswa, da juga guru yang mendampingi. Bukan hanya anjongsana dengan murid saja kita juga sudah melaksanakan kegiatan anjongsana

⁶⁷ Suhik, *Interview*, Balung, 10 Januari 2018.

dengan masyarakat luar dan juga dengan yayasan, biasanya kalau dengan masyarakat luar setiap akhir bulan, tempatnya ya di sekolah sini, kegiatannya yaitu Manaqib Syeh Abdul Qodir Al-Jailani dilaksanakan setelah sholat isya, sedangkan kalau anjongsana dengan guru-guru se-yayasan dilaksanakan setiap minggu secara bergantian berkunjung ke rumah-rumah guru se-yayasan. Selain kegiatan anjongsana kita juga melaksanakan kegiatan rapat dengan orang tua siswa yang dilaksanakan dua kali setiap tahun, jika ada yang memang perlu disampaikan sangat penting makan bisa jadi satu tahun melaksanakan rapat dengan orang tua siswa sebanyak tiga kali, biasanya rapat dengan orang tua siswa kita menyampaikan tentang kondisi pendidikan saat ini, bagaimana lembaga ini kedepannya, serta biasanya juga memberikan sedikit sosialisasi tentang narkoba kepada orang tua siswa agar orang tua lebih intens dalam menjaga anaknya di rumah. dan juga disini kita juga menjalin hubungan dengan masyarakat yaitu dengan komite madrasah, jadi ketika ada permasalahan atau saran dari masyarakat nanti kita koordinasikan dengan komite madrasah.⁶⁸

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan bapak Dwi selaku wali kelas III MA Wahid Hasyim Balung, menyatakan bahwa :

Dengan adanya kegiatan anjongsana yang dilaksanakan oleh humas ini sangat membawa dampak positif untuk siswa, orang tua siswa, dan juga lembaga, karena dengan adanya kegiatan ini membuat siswa lebih mengenal temannya, orang tua siswa juga lebih antusias serta partisipatif terhadap madrasah, dan juga untuk lembaga bisa dijadikan jembatan untuk mengetahui harapan masyarakat kepada madrasah, selain itu dengan kegiatan anjongsana ini siswa siswi bisa berdoa bersama dirumah teman-temannya dalam rangka untuk dipermudahkannya pada waktu ujian nasional.⁶⁹

Pernyataan tersebut juga didukung pernyataan Zaimussulhi dan Muhammad Antono selaku siswa di MA Wahid Hasyim Balung bahwa:

Dari kegiatan yang diadakan madrasah ini yang paling bermanfaat yang kami rasakan yaitu kegiatan anjongsana karena dengan

⁶⁸ Muhid, *Interview*, Balung, 15 Januari 2018.

⁶⁹ Dwi, *Interview*, Balung, 15 Januari 2018.

begitu kami bisa mengetahui rumah teman-teman kami dan kami tau kepada keluarganya khususnya ibu dan bapaknya, dan juga dengan adanya kegiatan ini kami bisa berdoa bersama untuk kelanjancara ujian nasional yang akan kami laksanakan, selain itu kami juga bisa belajar menjadi imam tahlil, istighosah, dan yasin”.⁷⁰

Bapak Zaini selaku komite MA Wahid Hasyim Balung, Jember

juga menyatakan bahwa :

Madrasah tanpa adanya humas bagaikan rumah tanpa tiang karena humas merupakan komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan tanpa adanya humas madrasah tidak mungkin bisa berkembang, sehingga jika sekolah ingin meningkatkan kualitasnya maka humas harus berperan penuh, contohnya di MA Wahid Hasyim ini, beberapa tahun terkahir ini madrasah mulai berkembang, ini dikarenakan oleh perogram madrasah yang terstruktur baik program belajar mengajar maupun program untuk meningkatkan kualitas lembaga, Alhamdulillah humas diberi program penuh untuk membangun hubungan dengan masyarakat, sehingga humas beserta komitte dan *stakeholders* madrasah membuat berbagai kegiatan untuk meningkatkan hubungan dengan masyarkat luar, salah satunya kegiatan humas secara langsung seperti, kegiatan anjangsana yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, tujuanya untuk meyambung silaturahmi dengan orang tua siswa, komite juga ikut dalam kegiatan tersebut meskipun tidak intens, karena kami juga mempunyai kewajiban yang lain, selain itu kegiatan humas secura langsung yaitu rapat dengan orang tua siswa yang dilaksanakan setiap per-semester, dan komite juga selalu ikut dalam kegiatan tersebut”.⁷¹

Hal ini sesuai dengan observasi lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti di rumah siswa tepatnya desa Gumelar pada acara anjangsana, dimana pada kegiatan itu siswa, wali kelas, guru, serta orang tua siswa berkumpul di acara anjangsana yang mana diacara itu diisi sambutan-sambutan (orang tua siswa, guru), pembacaan yasin, pembacaan tahlil, dan pembacaan istighosah

⁷⁰ Zaimussulhi, Muhammad Antono, *Interview*, Balung, 15 Januari 2018.

⁷¹ Zaini, *Interview*, Balung, 25 Januari 2018.

yang dipimpin oleh para siswa sendiri. Jadi semua *stakeholders* pendidikan terlibat pada acara itu, *stakeholders* pendidikan bekerjasama dengan humas sekolah dalam upaya peningkatan kualitas lembaga menuju yang lebih baik, seringkali kepala sekolah dan bagian humas sekolah juga mengikuti acara tersebut untuk mengetahui seberapa besar dampak serta manfaat dari adanya kegiatan tersebut. Adanya kegiatan tersebut juga akan berimbas kepada meningkatnya kualitas madrasah karena dengan kegiatan seperti itu secara tidak langsung madrasah tau apa keinginan dan harapan masyarakat, persoalan apa yang sedang di rasa masyarakat, serta bagaimana tanggapan masyarakat tentang madrasah.⁷²

Peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung terlihat ketika humas ikut terjun langsung dalam kegiatan ini, serta kegiatan ini merupakan peningkatan dari kegiatan sebelumnya yaitu anjangsana dengan masyarakat dan anjangsana dengan yayasan.⁷³

Untuk kegiatan mengundang wali murid ke madrasah serta kegiatan dengan badan pembantu sekolah peneliti tidak dapat mengikuti observasi dikarenakan kegiatan tersebut sudah

⁷² Observasi, *Pelaksanaan kegiatan humas secara langsung*, Gumelar, 20 Januari 2018. Lebih jelas lihat pada lampiran dokumentasi gambar 1.7 kegiatan anjangsana.

⁷³ Observasi, *Pelaksanaan kegiatan humas secara langsung*, Gumelar, 20 Januari 2018. Lebih jelas lihat pada lampiran dokumentasi gambar 1.8 partisipasi humas dalam kegiatan anjangsana.

dilaksanakan pada bulan lalu, untuk itu peneliti mencantumkan dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan tersebut.⁷⁴

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung ini sangat berperan sekali dari humas memperlakukan kegiatan anjungsana sebagai rutinitas untuk menyambung tali silaturahmi dengan *stakeholders* madrasah, dan humas juga berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, ini menunjukkan bahwa humas sudah melakukan peranya sebagai humas madrasah, dan juga humas akan terus meningkatkan lagi peranya sebagai humas madrasah untuk meningkatkan kualitas lembaga.

2. Peran Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Eksternal Secara Tidak Langsung.

Peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal secara tidak langsung, bapak Suhik selaku kepala MA Wahid Hasyim Balung-Jember menyatakan interwewnya sebagai berikut :

Disini kegiatan humas ekaternal secara tidak langsung kita banyak menggunakan penyebaran informasi melalui media cetak, mengapa demikian?, karena media cetak merupakan penyebaran informasi yang sangat mudah dilakukan, biasanya informasi melalui media cetak dilaksanakan dengan menggunakan brosur pada waktu penerimaan siswa baru dan pemasangan banner pada saat penerimaan peserta didik baru juga pada waktu akan diadakan kegiatan semarak madrasah. Selain media cetak, kita juga pernah menggunakan TV serta radio pada tahun kemarin,

⁷⁴ Lebih jelasya lihat pada lampiran dokumentasi gambar 1.9 dan gambar 1.10. *Kegiatan mengundang wali murid, dan kegiatan dengan badan pembantu sekolah.*

dimana MA Wahid Hasyim Balung masuk radar jember dan jember TV pada acara kegiatan semarak madrasah yang diramaikan oleh sekolah sekolah SMP dan MTS se-Jember selatan, selain itu kami juga menggunakan website sebagai sarana penyebaran informasi melalui gadget, jadi ini memudahkan masyarakat untuk mengetahui lembaga kita melalui internet.⁷⁵

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Muhid, selaku waka humas MA Wahid Hasyim Balung pada saat interview menyatakan :

Kalau kegiatan humas keluar yang tididak langsung kita lebih sering menggunakan brosur dan banner untuk penyebaran informasi melalui media cetak, kareana media cetak merupakan media penyebran informasi yang sangat mudah digunakan, brosur dan bener ini biasanya digunakan pada waktu penerimaan peserta didik baru serta ketika ada kegiatan semarak sekolah, Pemasangan banner ketika penerimaan siswa baru dipasarkan dengan pemasangan banner di sepanjang jalan Gumukmas, Kasian, Puger, Rambipuji, Jenggawah, Ambulu, Wuluhan. Sedangkan penyebaran informasi melalui brosur dilaksnakan dengan cara membagikanya ke madrasah-madrasahyang berda di daerah sekitar MA Wahid Hasyim serta daerah Jember selatan. Tahun lalu kita juga pernah masuk Jember TV Serta radar jember pada waktu acara semarak madrasah, itu juga kami jadikan sebgai peneybaran informasi mengenai lembaga kami. Selain itu MA Wahid Hasyim Balung ini juga sudah mempunyai website, sehingga mempermudah masyarakat untuk mengetahui tentang lembaga kami.⁷⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Indah selaku wali kelas III MA Wahid Hasyim Balung, menyatakan bahwa :

Biasanya kalau sudah dekat dengan penerimaan siswa baru kita menyebarkan brosur ke madrasah-madrasah tujuanya untuk mempromosikan sekolah ini, dan juga memasang benner di sepanjang jalan, tujuanya juga sama agar masyarakat tau tentang lembaga ini, dengan adanya kegiatan ini saya rasa kuantitas peserta didik baru setiap tahunya meningkat, dari yang tahun lalu peserta didik sekitar 190 orang tahun ini peserta didik baru mencapai 230 orang, ini kan sudah bisa menunjukkan perubahan

⁷⁵ Suhik, *Interview*, Balung, 10 Januari 2018.

⁷⁶ Muhid, *Interview*, Balung, 15 Januari 2018

yang signifikan, sehingga kegiatan ini akan terus dilakukan dan dikembangkan setiap tahunnya.⁷⁷

Pernyataan tersebut juga di dukung pernyataan Zaimussulhi dan Muhammad Antono selaku siswa di MA Wahid Hasyim Balung bahwa:

Dulu pernah waktu ada acara semarak sekolah itu kita masuk TV, di syuting dan di masukkan ke Jember TV, saya sebagai siswa senang rasanya bangga juga karena sekolah saya bisa masuk TV, dan juga biasanya penyebaran brosur ke madrasah-madrasah yang dekat-dekat sini dilakukan oleh anggota osis, tapi kalau yang jauh jauh biasanya bapak ibu guru sendiri yang mengantar.⁷⁸

Bapak Zaini selaku komite MA Wahid Hasyim Balung, Jember juga menyatakan bahwa :

Humas madrasah bersama komite dan *stakeholder* madrasah membangun jaringan dengan masyarakat luas salah satunya kita bekerja sama dengan Jember TV, dan Radar Jember, waktu itu kegiatan humas secara tidak langsung masuk TV dan Radar Jember seperti kegiatan semarak sekolah dan kegiatan penanganan siswa bolos di polsek Balung, dan juga setiap mau ada pendaftaran siswa baru pasti madrasah melakukan sosialisasi ke madrasah-madrasah MTs dan SMP di sekitar balung, selain itu juga menyebar brosur dan memasang benner di depan madrasah.⁷⁹

Hal ini sesuai dengan observasi lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti di MA Wahid Hasyim Balung-Jember, bahwa untuk menyambut adanya acara semarak madrasah yang akan dilaksanakan pada bulan depan humas bersama guru dan kepala madrasah sudah mulai mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan mulai dari membuat banner dan memasangnya di depan madrasah, mencari

⁷⁷ Indah, *Interview*, Balung, 15 Januari 2018

⁷⁸ Zaimussulhi, Muhammad Antono, *Interview*, Balung, 15 Januari 2018.

⁷⁹ Zaini, *Interview*, Balung, 25 Januari 2018.

peserta lomba semarak ke MTs dan SMP sekitar MA Wahid Hasyim Balung, serta mempersiapkan yang lainnya. Dan ada juga staf TU yang sedang melakukan pengisian data di website MA Wahid Hasyim Balung-Jember, di bagian yang lain juga melihat adanya segerombolan guru-guru dan jajaran humas n mendatang, sehingga disini humas bekerja sama dengan semua *stakeholders* internal madrasah untuk mensukseskan kegiatannya.⁸⁰

Peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal secara tidak langsung terlihat ketika humas terlibat penuh dalam kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat secara tidak langsung seperti kegiatan semarak madrasah, serta membangun kerjasama dengan Jember TV dan juga Radar Jember untuk meningkatkan kualitas sekolah.⁸¹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal secara tidak langsung sudah terlihat perkembanganya, dari humas hanya menggunakan penyebaran informasi melalui media cetak, sekarang humas sudah bekerja sama dengan Jember TV dan Radar Jember untuk penyebaran informasi melalui TV dan Radio, hal ini sudah menunjukkan peningkatan peran humas dalam hubungan eksternal secara tidak langsung.

⁸⁰ Observasi, *Pelaksanaan kegiatan humas secara tidak langsung*. Balung, 15 januari 2018. Lebih jelas lihat pada lampiran dokumentasi gambar 1.7 *penyebaran informasi melalui gadget, penyebara informasi melalui brosur dan penyebaran informasi melalui banner*.

⁸¹ Observasi, *Pelaksanaan kegiatan humas secara tidak langsung*. Balung, 24 Februari 2018. Lebih jelas lihat pada lampiran dokumentasi gambar 1.24. *Kegiatan semarak Aliyah*.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Hubungan Eksternal

Faktor Pendukung Peran Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Hubungan Eksternal, bapak Suhik selaku kepala MA Wahid Hasyim Balung-Jember menyatakan interviunya sebagai berikut :

Faktor pendukung dalam hal ini itu dengan adanya alumni, di lembaga kami alumni sangat berperan sekali untuk memasarkan atau mengenalkan lembaga kepada masyarakat luas, alumni juga memberi saran, masukan-masukan, kepada humas dengan tujuan pengembangan lembaga ini, alumni juga menyalurkan saran, tanggapan, serta harapan masyarakat terhadap madrasah, selain dari itu masyarakat sekitar, orang tua siswa juga menjadi faktor pendukung peran humas ini dalam meningkatkan hubungan eksternal karena dengan adanya dukungan dari masyarakat dan orang tua siswa, hal ini memudahkan humas untuk menjalankan peranya sebagai jembatan antara sekolah dengan masyarakat dan juga dengan partisipasi, ungkapan opini, persoalan, serta harapan dari masyarakat dan orang tua siswa maka pelaksanaan kegiatan humas eksternal akan berjalan dengan baik.⁸²

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Muhid, selaku waka humas MA Wahid Hasyim Balung pada saat interview menyatakan :

Yang menjadi faktor pendukung peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal ini antara lain masyarakat sekitar dan orang tua siswa karena dengan adanya perhatian, partisipasi serta dukungan dari mereka maka humas bisa menjalankan peranya untuk meningkatkan hubungan eksternal dengan baik, peran alumni disini juga mempengaruhi peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal karena di lembaga ini alumni juga berperan membantu humas MA Wahid Hasyim Balung ini dalam hal memberi saran, masukan-masukan yang membangun serta memberikan informasi seputar harapan keinginan yang diinginkan masyarakat yang disampaikan kepada alumni.⁸³

⁸² Suhik, *Interview*, Balung, 10 Januari 2018.

⁸³ Muhid, *Interview*, Balung, 15 Januari 2018.

Bapak Zaini selaku komite MA Wahid Hasyim Balung, Jember juga menyatakan bahwa :

Yang menjadi faktor pendukung humas disini ada alumni mbak, karena kita tetap menjaga hubungan dengan alumni, dengan adanya peran serta alumni kita bisa lebih mudah mengenalkan lembaga madrasah ini, selain alumni faktor pendukung yang sangat besar pengaruhnya yaitu adanya partisipasi dari masyarakat sekitar, dengan adanya partisipasi dari masyarakat memudahkan humas dalam melaksanakan tugasnya”.⁸⁴

Sedangkan Faktor Penghambat Peran Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Hubungan Eksternal, bapak Suhik selaku kepala sekolah MA Wahid Hasyim Balung-Jember menyatakan interviunya sebagai berikut :

Faktor penghambat dari peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal yaitu kurangnya waktu dalam melaksanakan kegiatan humas, karena kegiatan humas tidak boleh mengganggu jam pelajaran berlangsung, selain itu masalah finansial kita juga terkadang kekuarangan, ketika humas akan melaksanakan acara ternyata dana yang turun dari madrasah lebih kecil jumlahnya dengan apa yang telah plnning oleh humas, ini mejadikan terhambatnya peran humas dalam meningkkan hubungan eksternal “.⁸⁵

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Muhid, selaku waka humas MA Wahid Hasyim Balung pada saat interview menyatakan :

Faktor penghambat peran humas dalam madrasah ini yaitu waktu dan biaya, karena kegiatan yang diadakan oleh humas tidak boleh mengganggu jam belajar mengajar, sehingga waktu yang digunakan oleh humas yaitu diluar jam madrasah ini menyebabkan minimnya waktu ketika kegiatan humas ini berlangsung. Kalau masalah dana, jika dana yang diberi dari sekolah minim maka kegiatan yang dilakukan oleh humas juga minim, seperti saat acara semarak, jika dana yang diberikan oleh

⁸⁴ Zaini, *Interview*, Balung, 25 Januari 2018.

⁸⁵ Suhik, *Interview*, Balung, 10 Januari 2018.

sekolah banyak maka acara semarak akan sangat besar, namun jika dana yang diberikan madrasah minim maka kegiatan semarak tidak terlalu besar”.⁸⁶

Bapak Zaini selaku komite MA Wahid Hasyim Balung, Jember juga menyatakan bahwa : Kalau faktor penghambat peran humas diantaranya kurangnya waktu pelaksanaan kegiatan humas, karena kegiatan humas tidak boleh mengganggu jam pelajaran, serta terkadang kurangnya dana dari madrasah menjadikan pelaksanaan humas tidak maksimal “.⁸⁷

Hal ini sesuai dengan observasi lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti di MA Wahid Hasyim Balung-Jember, yang mana faktor pendukung pada saat pelaksanaan kegiatan humas diantaranya alumni di sana sangat berperan sekali sekali karena dari komite sekoah sendiri juga diambil dari alumni, serta biasanya anak-anak dari para alumni juga disekolahkan di madrasah ini, dan juga dilihat dari partisipasi masyarakat ketika kegiatan anjangsana madrasah dengan masyarakat banyak seklai masyarakat yang berpartisipasi hadir dan mengikuti kegiatan yang dilaksankan oleh humas ini, masyarakat juga intens memberi masukan, harapan dan mengungkapkan pendapatnya serta memberikan saran saran untuk perkembangan lembaga. Sedangkan untuk faktor penghambat yang saya temui disana diantaranya waktu yang dimiliki humas sangat singkat karena pada waktu pelaksanaanya humas tidak boleh mengganggu proses pembelajaran, humas hanya

⁸⁶ Muhid, *Interview*, Balung, 15 Januari 2018.

⁸⁷ Zaini, *Interview*, Balung, 25 Januari 2018.

diberi waktu sekita 2-3 jam itupun tidak setiap hari, melainkan setiap bulan ketika mereka melaksanakan kegiatan anjansana ke rumah siswa, belum lagi jika rumah siswa jauh, waktu yang humas miliki sangat sedikit karena telah habis dijalan, selain itu pada waktu kegiatan semarak sekolah, humas hanya diberi waktu kurang dari dua minggu padahal perlombaan yang diadakan humas lumayan banyak, ini menjadikan humas harus atur strategi agar kegiatannya tetap berjalan dengan baik, efektif dan efisien.⁸⁸

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung peran huams dalam meningkatkan hubungan eksternal yaitu adanya peran serta dari alumni dan masyarakt yang menjadikan berjalanya kegiatan humas denagn baik, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya waktu dalam pengimplementasian kegiatan humas serta kuarangnya dana dari madrasah.

C. Pembahasan Temuan

Hasil analisis peneliti dari data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi yang berkenaan mengenai Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Hubungan Eksternal Di Ma Wahid Hasyim Balung-Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok

⁸⁸ Observasi, Balung, 15 Januari 2018.

pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini telah menemukan tiga hasil temuan. Akan bahas sebagai berikut:

1. Peran Humas dalam Meningkatkan Hubungan Eksternal Secara Langsung di MA Wahid Hasyim Balung-Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari beberapa interview, hubungan ekaternal secara langsung di MA Wahid Hasyim Balung-Jember ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu mengadakan rapat dengan orang tua siswa minimal dua kali dalam satun, dalam rapat tersebut membahas tentang perkembangan pendidikan dan perkembangan madrasah, serta program apa saja yang akan dilaksanakan kedepanya terkadang madrasah juga menggabungkan kegiatan sosialisasi seperti sosialisasi narkoba atau sosialisasi pergaulan bebas pada waktu kegiatan rapat dengan orang tua siswa ini, selain itu juga ada kegiatan anjangsana, anjangsna di lembaga ini ada dua macam ada anjangsana dengan siswa yang dilaksnakan setiap satu minggu sekali oleh siswa kelas XII di rumah siswa secara bergantian perkelas acaranya yaitu pembacaan yasin, tahlil, istighosah, ada anjangsana dengan masyarakat yang dilaksanakan setiap Jum'at kliwon yang bertempat di MA Wahid hasyim Balung-Jember, dilaksanakan setelah isya, acaranya yaitu pembacaan manaqib syeh abdul qodir al-jailani. Selain kedua kegiatan tersebut madrasah juga

mempunyai sebuah organisasi badan pembantu madrasah yaitu komite madrasah sehingga jika ada sesuatu dengan masyarakat maka humas langsung berkoordinasi dengan komite sekolah ini.

Zahara Idris dan Lisma Jamal dalam bukunya, kegiatan-kegiatan humas eksternal yang secara langsung dapat dilakukan oleh pihak sekolah dapat berupa:⁸⁹

a. Kunjungan ke Rumah Peserta Didik

Kunjungan ini dimaksudkan untuk menimbulkan perasaan pada peserta didik bahwa mereka diperhatikan oleh madrasah, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melihat secara langsung kondisi peserta didik.

b. Mengundang Orangtua Peserta didik

Undangan kepada orang tua untuk datang ke madrasah bisa dilakukan satu bulan sekali atau minimal satu tahun sekali. Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya rapat koordinasi mengenai pengembangan pendidikan dan upaya-upaya penanggulangan hambatan yang dihadapi, rapat evaluasi, mengadakan perlombaan kreativitas peserta didik, pameran, diskusi, dan lain sebagainya.

c. Case Conference

Merupakan rapat atau konferensi tentang kasus, biasanya digunakan dalam bimbingan penyuluhan. Pesertanya ialah orang-

⁸⁹ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 1*, 109.

orang yang betul-betul ikut serta membicarakan masa depan pendidikan di daerahnya, seperti orang tua murid, guru-guru, petugas-petuga bimbingan, dan ahli-ahli lain yang ada sangkut pautnya dengan bimbingan, seperti psikiater atau dokter madrasah.

d. Badan Pembantu Madrasah

Merupakan organisasi orang tua murid dan guru. Organisasi ini merupakan kerjasama yang terorganisasikan antara orangtua murid dengan guru.

Peran humas dalam meningkatkan hubunga eksternal di MA Wahid Hasyim Balung-Jember ini sangat baik sekali dilihat dari antara lain cara humas menjalin hubunga harmonis dengan stakeholeders sekolah, membina komunikasi dua arah antara *stakeoleders* internal dan eksternal untuk bekerja sama menjalankan kegiatan humas dengan tujuan memajukan kualitas lembaga, selain itu juga mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau masukan-masukan dari alumni dan masyarakat, serta mendengarkan harapan dan keinginan masyarakat lewat kegiatan kegiatan yang diadakan oleh humas, dengan menjalankan peranya tersebut humas MA Wahid Hasyim Balung sudah bisa meningaktakan hubungan eksternal secara langsung dengan tujuan memajukan kualitas lembaga MA Wahid Hasyim Balung.

Menurut Zulkarnain dalam bukunya menjelaskan, peran humas di lembaga pendidikan, antara lain⁹⁰ :

- a. Membina hubungan harmonis kepada publik internal (dilingkungan lembaga pendidikan, seperti: dosen atau guru, tenaga administrasi, siswa, karyawan), dan hubungan kepada publik eksternal (diluar lembaga pendidikan, seperti orang tua siswa, pemerintah, dll).
- b. Membina komunikasi dua arah kepada publik internal dan publik eksternal dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian, dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada di masyarakat.
- d. Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.
- e. Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik.

Jadi dari analisis di atas humas MA Wahid Hasyim Balung-Jember memang sudah menjalankan perannya dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung dengan baik, hal itu terlihat pelibatan langsung humas dalam

⁹⁰ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan "Konsep, Fenomena dan Aplikasinya"*, 24.

pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh humas mulai dari kegiatan rapat dengan orang tua siswa, sosialisai, kegiatan anjngsana serta mengadakan organisasi komite madrasah, dimana humas selalu terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatannya, humas tidak snedirian dalam pelaksanaan ini, humas juga dibantu oleh kepala madrasah, guru, humas juga selalu intens memonitoring serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan untuk tujuan pengembangan kegiatan humas kedepanya. Sehingga dari hal tersebut telah menunjukkan bahwa humas telah berperan dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung, jadi antara wawancara dan observasi sesuai dengan teori.

2. Peran Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Eksternal Secara Tidak Langsung.

Dalam kegiatan meningaktkan hubungan eksternal secara tidak langsung ini humas mempunyai banyak kegiatan eksternal secara tidak langsung yang telah dilaksnakan, hal ini terlihat ketika akan memasuki penerimaan siswa baru humas membuat banner dan brosur untuk tujuan mempermosikan MA Wahid Hasyim Balung ini, isi dari banner dan brosur ini yaitu program unggulan, biaya pendaftaran serta tempat dan waktu pendaftaran, banner dan brosur dibuat semenarik mungkin agara pembaca tertarik dan berminat, selain itu peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal secara tidak langsung ini juga

terlihat pada peranya yang sudah menjalin hubungan dengan radar Jember dan Jember TV pada acara event semarak madrasah yang diadakan oleh sekolah setiap tahunnya, dan juga humas ini telah menggunakan gadget juga dalam penyebar informasi, ini terlihat di website MA Wahid Hasyim Balung yang bisa dilihat melalui google.

Suryosubroto dalam bukunya menjelaskan bahwa kegiatan kegiatan humas eksternal yang secara langsung dapat dilakukan oleh pihak sekolah dapat berupa:⁹¹

a. Penyebaran informasi melalui TV

Berhasil tidaknya menggunakan TV sebagai media publisitas sekolah tergantung pada program yang telah disiapkan sebelumnya. Didalam program itu disusun hal-hal atau pokok-pokok yang akan disajikan kepada penonton. Oleh karena itu, penyebaran informasi melalui TV memerlukan persiapan yang lebih cermat daripada informasi lewat radio sebab appearance (tingkat pembicara) dilihat oleh publik sehingga perlu diperhatikan nada dan cara bicara, pakainya serasi serta gerak dan sikap yang sopan.

Penyebaran informasi melalui TV ini memperoleh beberapa keuntungan sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik, antara lain:⁹²

⁹¹ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 164.

- 1) Program yang menarik akan membuat masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah
- 2) Masyarakat menjadi tau kegiatan apa saja yang dilakukan oleh sekolah

b. Penyebaran Informasi Lewat Radio

Radio merupakan media massa yang penting yang mampu menjangkau publik secara luas. Sekolah dapat mengambil manfaat yang sebesar besarnya dari radio untuk kepentingan publisitas, seperti kapan pendaftaran peserta didik baru, kegiatan pendidikan, dan kapan data sekolah dapat diinformasikan ke luar melalui radio.

c. Penyebaran informasi melalui media cetak

Keuntungan penyebaran informasi melalui media cetak atau pers antara lain dapat dicapai publik yang sangat luas, dapat secara mendadak dipelajari oleh publik yang bersangkutan, dapat menghargakan umpan balik dari publik yang bersangkutan.

d. Penyebaran Informasi melalui Gadget

Keuntungan penyebaran informasi melalui media ini antara lain bisa dijangkau masyarakat luas secara cepat dan mudah, karena umumnya sekarang masyarakat telah mempunyai an menggunakan gadget sebagai alat komunikasi serta kebutuhan sekunder mereka.

⁹² Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, 34.

Peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal secara tidak langsung ini sangat baik sekali, hal ini dicerminkan pada kegiatan promosi ketika akan penerimaan siswa baru, humas memasarkan dan mempromosikan lembaganya melalui penyebaran informasi melalui brosur, banner, serta gadget, humas juga menggunakan koran dan TV dalam mempromosikan dan memasarkan lembaganya, tujuan diadakan ini tidak lain untuk meningkatkan kualitas dan nama baik (citra) lembaga.

Zulkarnain Nasution dalam bukunya menjelaskan, pada dasarnya humas atau public relations sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan untuk membangun image yang positif. Namun tidak hanya dalam sebuah perusahaan, pada sebuah lembaga sosial seperti lembaga pendidikan yang merupakan tempat untuk menyalurkan ilmu pada generasi penerus bangsa juga memerlukan fungsi manajemen humas, humas dalam sebuah lembaga pendidikan berperan untuk memasarkan dan membangun image yang baik, agar masyarakat mampu percaya pada lembaga pendidikan tersebut.⁹³

Jadi dari analisis diatas humas sudah berperan dalam peningkatan hubungan eksternal dengan *stakeholders* madrasah secara tidak langsung dengan baik, terlihat dari usaha dan peranya

⁹³ Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan "Konsep, Fenomena dan Aplikasinya"*, 32.

membangun hubungan dengan khalayak umum dengan tujuan memasarkan dan mempromosikan lembaga sehingga hal itu akan meningkatkan nama baik dan kualitas MA Wahid Hasyim Balung, sehingga anatara hasil wawancara dan observasi sesuai dengan teori.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Hubungan Eksternal Di MA Wahid Hasyim Balung-Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Faktor pendukung peran humas dalam meningkatkan peran humas yaitu adanya peran alumni, alumni di MA Wahid Hasyim Balung sangat berperan dalam membantu tugas dan peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal, karena alumni inilah yang memberi saran dan masukan terhadap madrasah dari masyarakat, dan alumni juga berperan mempromosikan lembaga ini kepada masyarakat luar, sehingga alumni disini menjadi faktor pendukung peran humas, selain itu partisipasi dari masyarakat serta orang tua siswa juga menjadi faktor pendukung peran humas karena dengan adanya partisipasi dari mereka maka memudahkan humas untuk melaksanakan kegiatannya.

Sedangkan faktor penghambat peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal diantaranya yaitu kurangnya waktu, karena di MA Wahid Hasyim Balung kegiatan yang diadakan oleh humas tidak boleh mengganggu jam pelajaran sehingga kegiatan humas

dilaksanakan setelah pulang madrasah, ini menjadikan waktu kegiatan humas sangat minim sekali, dan dilaksanaknyapun setiap satu bulan sekali ini, dengan begitu maka sangat minim sekali waktu humas untuk melaksanakan perannya menjalankan kegiatan humas dengan maksimal. Selain waktu, dana juga menjadi faktor penghambat karena jika dana minim maka kegiatan humas yang dilaksanakan juga minim, apabila dana maksimal maka kegiatan humas yang dilaksanakanpun akan maksimal, seperti kegiatan semarak apabila dana minim kegiatan semarak tidak terlalu besar namun jika dana besar maka kegiatan semarak juga akan besar dan banyak perlombaan.

Jefkins Frank dalam bukunya menjelaskan Faktor pendukung adalah segala faktor yang menjadi keunggulan humas dalam melakukan aktivitasnya. Hal ini dapat meliputi :⁹⁴

- 1) Fasilitas pelayanan
- 2) Event atau program khusus

Sedangkan faktor penghambat adalah segala faktor-faktor yang menjadi kelemahan humas yang dapat meliputi :

- 1) Kebijakan lembaga
- 2) Kurangnya skill
- 3) Pendanaan
- 4) Pelanggan.

⁹⁴ Jefkins, Frank. *Public Relations*, 45.

Jadi dari analisis diatas sudah dipaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal, sehingga memang peran humas tidak selalu bisa berjalan dengan lancar, namun humas sebisa mungkin melaksanakan kegiatan-kegiatannya dengan maksimal, jadi faktor pendukung diatas tidak sesuai dengan teori sedangkan faktor penghambat sesuai dengan teori.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan serta disajikan oleh peneliti pada bab sebelumnya maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung, humas MA Wahid Hasyim Balung-Jember sudah menjalankan peranya dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung, hal itu terlihat pelibatan langsung humas dalam melaksanakan kegiatan yang diadakan oleh humas mulai dari kegiatan rapat dengan orang tua siswa, sosialisai, kegiatan anjangsana serta mengadakan organisasi komite sekolah, dimana humas selalu terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatannya, humas tidak snedirian dalam pelaksanaan ini, humas juga dibantu oleh kepala madrasah, guru, humas juga selalu intens memonitoring serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan untuk tujuan pengembangan kegiatan humas kedepanya.
2. Peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal secara tidak langsung, humas MA Wahid Hasyim Balung-Jember berperan dalam peningkatan hubungan eksternal dengan *stakeholders* madrasah secara tidak langsung, terlihat dari usaha dan peranya membangun hubungan dengan khalayak umum dengan tujuan memasarkan dan

mempromosikan lembaga sehingga hal itu akan meningkatkan nama baik dan kualitas MA Wahid Hasyim Balung,

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal, faktor pendukung peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal diantaranya yaitu adanya peran serta dari alumni dan partisipasi masyarakat sedangkan faktor penghambat diantaranya kurangnya waktu yang dibutuhkan oleh humas serta kurangnya dana dari madrasah yang bisa menghambat kegiatan humas, jadi faktor pendukung dan faktor penghambat memang selalu ada dalam humas, sehingga peran humas tidak selalu bisa berjalan dengan lancar dan juga tidak selalu ada masalah, jadi antara faktor pendukung dan faktor penghambat harus seimbang.

B. Saran-saran.

Setelah melakukan penelitian dengan judul Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Hubungan Eksternal Di MA Wahid Hasyim Balung-Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat beberapa keterbatasan, keterbatasan tersebut dapat dijadikan saran untuk penelitian berikutnya. Beberapa saran dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi Kepala sekolah, berhasil tidaknya suatu tujuan organisasi pendidikan salah satunya ditentukan oleh peranan kepala madrasah dalam membina dan mengarahkan bawahannya, untuk itu kepala

sekolah diharapkan bisa memberi motivasi dan dukungan yang lebih lagi terutama dalam peningkatan kegiatan eksternal di madrasah.

2. Bagi Waka Humas, hendaknya mengoptimalkan kembali kegiatan-kegiatan hubungan dengan masyarakat, karena dengan bagaimanapun dukungan serta peran dan partisipasi dari masyarakatlah sebuah lembaga pendidikan bisa berkembang dan terus menunjukkan citra baik lembaganya.
3. Bagi Guru, hendaknya lebih ditingkatkan lagi dalam membantu kegiatan yang diadakan oleh humas agar kegiatan yang diadakan oleh humas bisa berjalan lebih baik.
4. Bagi siswa, hendaknya siswa antusias dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan humas untuk memperkenalkan lembaganya kepada masyarakat.
5. Bagi keluarga dan masyarakat, hendaknya selalu memberikan dukungan dan partisipasinya dalam peningkatan kegiatan hubungan eksternal yang diadakan oleh humas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, M. Linggar. *Teori dan profesi kehumasan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Pendidkan*. Yogyakarta: Aditya Media. 1
- Qomar, Mujami. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang : Erlangga.
- Baharuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Daryanto, M. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2016. *Al-Qur'anul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*. Bekasi: Ikrar Abadi Mandiri.
- Frank, Jefkins. 2003. *Public Relations*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Ary H. *Administrasi Sekolah*. 2011. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni..
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pedidikan 1*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarna Indonesia.
- Jauhari, Minan.2013. *Public Relations “ Membangun Citra Organisasi dengan Komunikasi”*. Jember : STAIN Jember Press..
- Marlyn M. Family Nursing, Friedman. 1998. *“Theory and Practice. 3/E. Debora Ina R.L(1992) (Alih Bahasa)* Jakarta.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah “Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri”* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan” Konsep, Fenomena dan Aplikasinya”*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Oemo, Abdurrahman. 1986. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung : Alumni.
- Purwanto, M. Ndangalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rumanti, Maria Assumta. 2001. *Dasar-Dasar Public Relations (Teori Dan Praktik)*. Jakarta:Dikti Depdiknas.

- Ruslan, Rosady. 2014. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Simanjutak, John P, dkk. 2003. *Public relations*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono,2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto,B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. 2004. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Uchjana, Onong. 2002. *Hubungan Masyarakat*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yulianita, Neni. 2007. *Dasar- dasar Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Yuwono, Trisno dan Pius Abdullah. 1994. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Titis Khoirunnisy

NIM : 084 143 053

Status : Mahasiswa IAIN Jember

Judul Skripsi : Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Hubungan Eksternal Di MA Wahid Hasyim Balung-Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ada ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 April 2018

Hormat Saya,



Titis Khoirunnisy
NIM. 084 143 053

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Peran Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Eksternal Di MA Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Humas 1. Hubungan Eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> a. Membina hubungan harmonis dan komunikasi dua arah secara eksternal b. Mengidentifikasi kasi dan menganalisis suatu opini atau persoalan a. Secara langsung b. Tidak langsung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua 2. Komite sekolah 3. Masyarakat 1. Mendengarkan opini masyarakat 2. Mengidentifikasi persoalan yang ada di masyarakat 3. Mendengar keinginan atau harapan masyarakat 1. Kunjungan ke rumah peserta didik 2. Mengundang orangtua peserta didik 3. Case Conference 4. Badan pembantu sekolah 1. Penyebaran informasi melalui TV 2. Penyebaran informasi melalui Radio 3. Penyebaran informasi melalui media cetak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Humas sekolah c. Guru d. Siswa e. Komite sekolah 2. Dokumentasi 3. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan <i>kualitatif deskriptif</i> 2. Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 4. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung di MA Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ? b. Bagaimana peran humas dalam meningkatkan hubungan eksternal secara tidak langsung di MA Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ? c. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan sekolah dan objek penelitian di MA Wahid hasyim Balung-Jember.
2. Letak Geografis MA Wahid hasyim Balung-Jember.
3. Kondisi umum masyarakat sekitar MA Wahid hasyim Balung-Jember.
4. Kegiatan humas eksternal di MA Wahid hasyim Balung-Jember.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
 - a. Bagaimana peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung melalui kunjungan kerumah peserta didik di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
 - b. Bagaimana peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung melalui mengundang orang tua peserta didik di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
 - c. Bagaimana peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung melalui case conference didik di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
 - d. Bagaimana peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara langsung melalui badan pembantu sekolah di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?

2. Bagaimana peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara tidak langsung di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
 - a. Bagaimana peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara tidak langsung melalui TV di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
 - b. Bagaimana peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara tidak langsung melalui radio di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
 - c. Bagaimana peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara tidak langsung melalui brosur dan banner di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
 - d. Bagaimana peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal secara tidak langsung melalui gadget di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
 - a. Apa saja faktor pendukung peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?







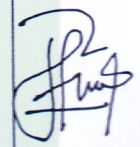
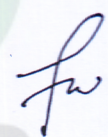
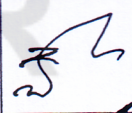
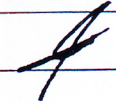
- b. Apa saja faktor penghambat peran hubungan masyarakat dalam meningkatkan hubungan eksternal di MA Wahid Hasyim Balung Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?

c. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MA Wahid Hasyim Balung-Jember.
2. Visi, Misi, Tujuan MA Wahid Hasyim Balung-Jember.
3. Data jumlah siswa MA Wahid Hasyim Balung-Jember.
4. Data Jumlah ruang kelas MA Wahid Hasyim Balung-Jember.
5. Data tenaga pendidik dan tata usaha MA Wahid Hasyim Balung-Jember.
6. Dokumentasi foto yang berhubungan dengan peran humas dalam meningkatkan hubungan eskternal di MA Wahid Hasyim Balung-Jember.

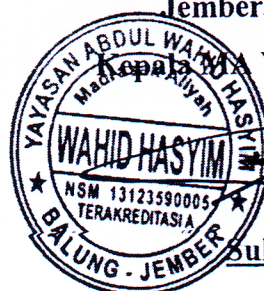


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MA WAHID HASYIM BALUNG-JEMBER

NO	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
1	08 Januari 2018	Penyerahan surat izin penelitian di MA Wahid Hasyim Balung-Jember.	
2	10 Januari 2018	1. Wawancara dengan bapak Suhik selaku Kepala Sekolah MA Wahid Hasyim Balung-Jember. 2. Observasi MA Wahid Hasyim Balung.	
3	15 Januari 2018	Wawancara dengan Bapak Muhid selaku waka humas MA Wahid Hasyim Balung-Jember.	
4	15 Januari 2018	Wawancara dengan bapak Dwi selaku wali kelas XII MA Wahid Hasyim Balung-Jember.	
5	15 Januari 2018	1. Wawancara dengan Ibu Indah selaku guru di MA Wahid Hasyim Balung-Jember. 2. Observasi kegiatan tidak langsung	
6	15 Januari 2018	Wawancara dengan Zaimulsulhi selaku siswa kelas XII di MA Wahid Hasyim Balung-Jember.	
7	15 Januari 2018	Wawancara dengan Muhammad Antono selaku siswa kelas XII di MA Wahid Hasyim Balung-Jember.	
8	20 Januari 2018	1. Meminta dokumentasi kepada TU MA Wahid Hasyim Balung-Jember. 2. Observasi di rumah siswa.	
9	25 Januari 2018	Wawancara dengan Bapak Zaini selaku komite MA Wahid Hasyim Balung-Jember.	
10	31 Januari 2018	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 31 Januari 2018

Wahid Hasyim Balung




Suhik, S.Pd.

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi 1.1

Wawancara Dengan Kepala MA Wahid Hasyim Balung-Jember Bapak Suhik



Dokumentasi 1.2

Wawancara Dengan Waka Humas MA Wahid Hasyim Balung-Jember Bapak Muhid



Dokumentasi 1.3

Wawancara dengan guru MA Wahid Hasyim Balung-Jember Ibu Indah



Dokumentasi 1.4

Wawancara dengan guru MA Wahid Hasyim Balung-Jember Bapak Dwi



Dokumentasi 1.5

Wawancara dengan komite MA Wahid Hasyim Balung-Jember Bapak Zaini



Dokumentasi 1.6

Wawancara dengan siswa MA Wahid Hasyim Balung-Jember

Zaimussulhi, Muhammad Antono



Dokumentasi 1.7

Kegiatan humas secara langsung (Kegiatan Anjangsana)



Dokumentasi 1.8

Kegiatan humas secara langsung (Kegiatan Anjangsana)



Dokumentasi 1.1

Kegiatan Humas secara tidak langsung (penyebaran informasi melalui gadget)



Dokumentasi 1.12

Kegiatanm humas secara tidak langsung (penyebaran informasi media cetak brosur)

SEMARAK ALIYAH Ke **8**
Wahid Hasyim
 Balung - Jember
 International Class Program ICP

Sabtu-Minggu
 24 s/d 25 Pebruari 2018

40 JT
TOTAL HADIAH
 + TROPHY & SERTIFIKAT

DAFTAR LOMBA

1. TRY OUT Online
2. Olimpiade MIPA
3. Olimpiade IPS
4. Pidato Bahasa Arab
5. Olimpiade Bhs. Inggris
6. Story Telling
7. MTQ
8. Lagu Islami
9. Sholawat Al Banjari
10. PRAMUKA
11. Puisi

Syarat PENDAFTARAN

- Peserta Lomba adalah Siswa SMP/MTs Se - Kab. Jember
- Mengisi Formulir Pendaftaran
- Membayar Biaya Kontribusi **Sebesar Rp. 200.000** **UNTUK SEMUA LOMBA**

PENDAFTARAN
 Pendaftaran Paling Lambat tanggal : 19 Pebruari 2018

CONTACT PERSON

Bpk. Meshuri, S.Pd : 083847370362
 Bpk. Masrudy Zain, S.Pd : 082332574417
 Ibu Ira Miki, S.Pd : 082301993192

JADWAL PELAKSANAAN :

Lomba : Try Out Online, Pramuka dan Sholawat Al Banjari,
 [Sabtu, 24 Feb 2018 Pukul 08.00 s/d selesai]

Lomba : Olimpiade Bhs. Inggris, Puisi, MTQ, Olimpiade MIPA, IPS, Story Telling, Pidato Bahasa Arab, Lagu Islami
 [Minggu, 25 Feb 2018 Pukul 08.00 s/d selesai]

COME & JOIN US

Dokumentasi 1.13

Kegiatan humas secara tidak langsung (penyebaran iformasi melalui media cetak banner)



Dokumentasi 1.14

Kegiatan semarak aliyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2206/In.20/3.a/PP.009/01/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

05 Januari 2018

Yth. Kepala MA Wahid Hasyim Balung Jember
Jalan Puger No. 20 Balung Jember 68161

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Titis Khoirunnisy
NIM : 084 143 053
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Hubungan Eksternal di MA Wahid Hasyim Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Wakil Kepala Humas
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





YAYASAN ABDUL WAHID HASYIM
MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM
(STATUS : TERAKREDITASI - A)

AKTE NOTARIS : ESTY SETYOWATI, SH. MKn No. 82 / 2015 JEMBER NSM : 131235090005

Alamat : Jl. Puger No. 20 Balung – Jember Telp. (0336) 622102 Kode Pos 68161 Email : ma_wahas@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MA. 005 / B / 149 / 205803131/2018



Dengan ini kami Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Menerangkan bahwa :

Nama : Titin Khoirunnisy
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 8 Juni 1996
NIM : 084 154 053

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian mulai tanggal **8 Januari 2018 s/d 31 Januari 2018**, Tentang “ **Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Hubungan Eksternal Di Ma Wahid Hasyim Balung Tahun Pelajaran 2017 – 2018** “

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat di jadikan bukti sebagaimana mestinya.

Balung, 31 Januari 2018
Kepala Madrasah,



Suhik, S.Pd

BIODATA

Nama lengkap : Titis Khoirunnisy
NIM : 084 143 053
Tempat tanggal lahir : Jember, 08 Juni 1996
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(FTIK)
Semester : VIII (Delapan)
Alamat Lengkap : Jl. Raya Penanggal, Candipuro-Lumajang
Riwayat Pendidikan : SD NEGERI PENANGGAL 01
SMP NEGERI 2 CANDIPURO
SMA NEGERI CANDIPURO

